



**PROBLEMATIKA MEMBACA AL-QUR'AN
DI KALANGAN ANAK DI DESA SUKARAJA
KECAMATAN SIMPANG EMPAT
KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

CAHYA PURNAMA RIA

NIM. 1820100114

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PROBLEMATIKA MEMBACA AL-QUR'AN
DI KALANGAN ANAK DI DESA SUKARAJA
KECAMATAN SIMPANG EMPAT
KABUPATEN ASAHAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

CAHYA PURNAMA RIA

NIM. 1820100114



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP.196106151991031004

PEMBIMBING II

H. Ismail Baharuddin, M.A.
NIP.196602112001121002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN IMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. **Cahya Purnama Ria**
Lampiran : 7 (Exemplar)

Padangsidempuan, Januari 2023
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Cahya Purnama Ria** yang berjudul "**Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam. Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

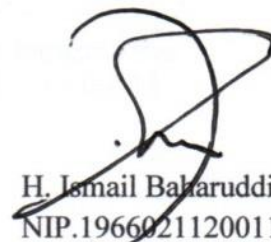
Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.
NIP.196106151991031004

PEMBIMBING II



H. Ismail Bakaruddin, M.A.
NIP.196602112001121002

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya mengatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul **“Problematika Membaca Al-Qur’an di Kalangan Anak di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Januari 2023
Pembuat Pernyataan



Cahya Purnama Ria
Nim 18 201 00114


PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Cahya Purnama Ria
NIM : 18 201 00114
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusifitas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Problematika Membaca Al-Qur’an di Kalangan Anak di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, ¹² Januari 2023

Pernyataan,

Purnama Ria
NIM 18 201 00114

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahya Purnama Ria
NIM : 18 201 00114
Semester : IX (sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Perk. Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 12 Januari 2023



Cahya Purnama Ria

NIM. 18 201 00114

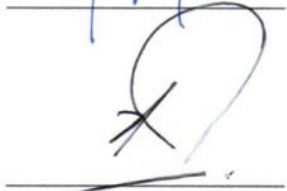
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


Nama : Cahya Purnama Ria
NIM : 18 201 00 114
Judul Skripsi : Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di
Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten
Asahan

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Fitri Rayani Siregar, M. Hum</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
----	--	---

2.	<u>Nursri Hayati, M.A</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	--

3.	<u>Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	--	---

4.	<u>Dr. M. Amin, M. Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	--

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 14 Januari 2023
Pukul	: 08.30 WIB s/d 12.30WIB
Hasil/Nilai	: 77,25/B
Predikat	: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan
Anak di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang
Empat Kabupaten Asahan**

NAMA : Cahya Purnama Ria

NIM : 18 201 00114

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Padangsidimpuan, Januari 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Cahya Purnama Ria

Nim : 18 201 00114

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan

Permasalahan yang peneliti bahas dalam penelitian ini berawal dari rendahnya pembelajaran membaca Al-Qur'an di kalangan anak di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan yang disebabkan beberapa faktor seperti: guru mengaji yang kurang dalam menguasai hukum bacaan, anak mengaji kurang minat dalam belajar membaca Al-Qur'an, penggunaan metode kurang sempurna serta fasilitas yang kurang memadai.

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data dan informasi tentang problematika membaca Al-Qur'an di kalangan anak di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan dan Upaya mengatasi problematika membaca Al-Qur'an di kalangan anak di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya yang dibantu dengan observasi, wawancara dan study dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah anak-anak di desa Sukaraja , guru-guru yang mengajar Alqur'an, seperti:Umi Inur dan Pak Iyan. Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kepala Desa, orang tua anak.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa problematika membaca Al-Qur'an di kalangan anak di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan di antaranya sebagai berikut: rendahnya pengetahuan anak tentang Ilmu Tajwid, Kesulitan dalam melafalkan sebagian huruf-huruf hijaiyah, rasa malas, pengaruh kemajuan teknologi, kurangnya perhatian orangtua dan berhubungan dengan metode mengaji yang kurang tepat.

Kata Kunci : Problematika, Anak, Membaca Al-Qur'an

ABSTRAK

Nama : Cahya Purnama Ria

Nim : 18 201 00114

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan

The problems that the researchers discussed in this study originated from the low learning to read the Qur'an among children in the village of Sukaraja, Simpang Empat District, Asahan Regency which was caused by several factors such as: Koran teachers who were not able to master reading law, Koran children lacked interest in learning to read. Al-Qur'an, the use of less than perfect methods and inadequate facilities.

The purpose of this study was to obtain data and information about the problems of reading the Qur'an among children in Sukaraja village, Simpang Empat District, Asahan Regency and efforts to overcome the problems of reading the Qur'an among children in Sukaraja village, Simpang Empat District, Asahan Regency..

This type of research is qualitative research with descriptive method, namely research that seeks to describe and interpret objects as they are, assisted by observations, interviews and study documentation. Sources of data in this study are primary and secondary data. The primary data sources are children in Sukaraja village, teachers who teach the Qur'an, such as: Umi Inur and Pak Iyan. Secondary data sources or complementary data sources needed in this study are village heads, children's parents.

From the results of the study, it can be concluded that the problems of reading the Qur'an among children in the village of Sukaraja, Simpang Empat District, Asahan Regency include the following: low knowledge of children about Tajweed Science, difficulty in pronouncing some hijaiyah letters, feeling lazy, the influence of progress technology, lack of parental attention and related to inappropriate recitation methods.

Keywords: Problematics, Children, Reading the Qur'an

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan**, shalawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan juga sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Skripsi ini berjudul **“Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A., pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin, M.A., pembimbing II serta Ibu Dra. Asnah pembimbing akademik yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/ Ibu Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun meteril kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada Ayahanda tercinta (Suharto) dan Ibunda tercinta (Riana Br Marpaung), atas segala pengorbanan moril dan material, bantuan do'a dan motivasi yang selalu di berikan kepada penulis, yang tidak akan pernah terlupakan, serta pengorbanan yang tiada ternilai kepada penulis selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
8. Terimakasih kepada Abang dan kakak ipar saya (Syaipul bahri beserta istrinya Cindy Monica dan Syafrizal beserta istrinya Ayu Andira), Adik (Ahmad Padila Sidik), wawak tersuka ngasi sangu Wak Saodah, Wak Samsul, sepupu ter royal ku Kak Samsiah Mapaung beserta suami, sepupu terkece Nadia Putri Mapaung, Annisa Maysaroh, Orangtua angkatku Mak Lasmi dan Pak Kliwon beserta kak Sumiati dan seluruh keluarga tersayang dan juga tetangga paling top yang tidak bisa disebut satu persatu yang selalu memberikan penulis dukungan material dan motivasi untuk tetap semangat, serta nasehat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

9. Terimakasih kepada Bestie saya (Andry Firmansyah) yang sudah seperti abang kandung di perantauan, yang sudah menjadi pendengar baik, pemberi motivasi dan rekan gelud terbaik untuk mengerjakan skripsi ini.
10. Terimakasih kepada sahabat saya Asnizar Magolang, Annisa, Sri Rezeki Utami, Lilis Hafriani Napitupulu, Raja Thamsir Rahman Nasution, M. Ali Arafat, Zulafni Batubara, Melda Hairani Siregar, Sari Chidayah Lubis yang selalu memberikan motivasi dan doa untuk mengerjakan skripsi ini.
11. Terimakasih kepada Ibu kos Mak Pullo beserta seluruh kakak dan adik yang sudah menjadi keluarga di perantauan yang selalu memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada Kepala Desa Sukaraja Bapak Sugianto dan Ibu Supiati beserta pegawai desa kak Eka, kak Ema, Kak Ira, Bang Surya dll beserta para guru mengaji (Pak Iyan dan Umik Inur) beserta anak-anak pengajian dan adik ku (Erpah Lestari dan Rini) dan seluruh orangtua yang telah membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
13. Terimakasih kepada teman KKL desa Muara Pertemuan yang selalu memberikan dukungan dalam menulis dan mengerjakan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada teman-teman PLP MAS Al-Ahliyah Aek Badak yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam menulis dan mengerjakan skripsi ini.

Semoga Allah SWT., senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT., semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Desember 2022

Penulis,

CAHYA PURNAMA RIA
NIM. 18 201 00114

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH

PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR TABEL..... viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah/Fokus Masalah.....	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Membaca Al-Qur'an.....	12
1. Pengertian Membaca Al-Qur'an.....	12
2. Tujuan Mempelajari Al-Qur'an	13
3. Fungsi Al-Qur'an.....	14
4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	16
5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	19
6. Adab Membaca Al-Qur'an	22
7. Hukum Tajwid Al-Qur'an	24
B. Problematika Membaca Al-Qur'an	28
1. Pengertian Problematika Membaca Al-Qur'an	28
2. Bentuk-Bentuk Problematika Membaca Al-Qur'an	29
3. Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an	32
C. Penelitian yang Relevan	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu	37
B. Jenis dan Metode Penelitian	38
C. Unit Analisi/ Subjek Penelitian	39
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	42
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	45
1. Letak Geografis	45
2. Kondisi Demografis.....	45
3. Kondidi Guru Mengaji.....	47
4. Kondidi anak-anak Desa Sukaraja.....	48
5. Keadaan Sarana Prasarana.....	52
B. Temuan Khusus	53
1. Problematika Membaca Al-Qur'an.....	53
2. Upaya Mengatasi Problematika Membaca Al-Qur'an	63
C. Analisi Hasil Penelitian	70
D. Keterbatasan Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	75
B. SARAN-SARAN	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Time Schedule Penelitian.....	37
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama.....	46
Tabel 4.2. Jumlah Anak Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 4.3. Jumlah Anak Mengaji Berdasarkan Usia.....	49
Tabel 4.4. Sarana Prasarana.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Observasi

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Hasil Observasi

Lampiran IV Hasil Wawancara

Lampiran IV Hasil Dokumentasi

Lampiran V Surat Izin Riset Dari Dekan

Lampiran VI Surat Balasan Riset

Lampiran Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang tertulis didalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan yang membacanya dianggap sebagai suatu ibadah.¹ Untuk mendapatkan jaminan keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui perantara Al-Qur'an, maka setiap umat Islam harus berusaha dalam belajar, mengenal, membaca dan mengamalkan isinya dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an merupakan nikmat terbesar yang diberikan oleh Allah kepada hamba-hambanya sebagai petunjuk yang akan menuntun kehidupan manusia kejalan yang benar untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an bukan hanya sekedar wahyu yang Allah turunkan kepada Muhammad melalui perantara malaikat jibril tetapi juga sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Al-Qur'an berlaku sepanjang zaman dan isi kandungannya tidak bertentangan dengan akal pikiran manusia dan tidak ada sedikitpun keraguan didalamnya. Sebagaimana firman Allah swt dalam surah Al-Baqarah ayat 2

¹Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* ,(Surabaya: Karya Abditama, 1997), hlm. 1

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya : “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan pada-Nya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa”²

Ayat tersebut menjelaskan, bahwa memang benar mempelajari Al-Qur’an adalah hal yang sangat penting karena Al-Qur’an merupakan kitab yang tidak ada keraguan didalamnya yang dijadikan sebagai landasan dalam pendidikan. Kata yang digunakan dengan makna pendidikan adalah kata *Tarbiyah*, merupakan bentuk masdar dari kata *robba-yurabbi-tarbiyyatan*, yang berarti pendidikan. Sedangkan menurut istilah merupakan tindakan mengasuh, mendidik dan memelihara.³

Tanggung jawab pendidikan untuk anak ada pada orangtua, anak lahir dalam keadaan suci seperti kertas putih tanpa noda. Baik buruknya anak sangat erat kaitannya dengan orangtua, seperti hadis Rasulullah:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ

Artinya : “Setiap anak yang lahir dilahirkan di atas fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani.”

Mempelajari Al-Qur’an berarti harus didahului oleh membaca, melalui membaca kita akan memahami apa yang kita pelajari ketika kita tahu bagaimana cara membacanya. Perintah membaca juga merupakan

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: Diponegoro, 2012), hlm. 2

³ Irwan Saleh Dalimunthe, “KEHARUSAN MEMBERI LANDASAN TRANSCENDENTAL DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN,” *Pendidikan Dan Keislaman* II, no. 2 (2019): 167–94.

wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Melalui perintah inilah Allah mengajarkan manusia tentang sesuatu yang belum ia ketahui dengan cara membaca. Sebagaimana dalam firman Allah Swt dalam surah Al-Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kita untuk senantiasa belajar melalui membaca, karena membaca merupakan gerbang dunia. Dengan membaca kita dapat mengetahui apa yang tidak kita ketahui. Terutama dalam membaca Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an hukumnya fardu kifayah dan menghafalkannya adalah wajib. Seperti hadis yang dirawikan oleh Usman, Nabi mengatakan bahwa *إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ* (sebaik-baik kamu adalah orang-orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya).⁴

Dari Abdullah bin Mas'ud mengatakan: "Rasulullah SAW pernah bersabda,

⁴Mana'ul Quthan, *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1998), hlm. 211.

من قرأ حرفاً من كتاب الله فله حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا

أقول الم حرف ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف

Artinya: “Barang siapa yang membaca satu huruf al-Qur’an, maka akan mendapatkan satu kebaikan. Dan satu kebaikan dilipat gandakan sampai sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf. Justru alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf (HR. At-Tirmidzi dan ia berkata, “Hadits hasan shahih”).⁵

Orang yang membaca Al-Qur’an dan mentadabburinya serta mengamalkannya pasti dia diberi pahala, meskipun tidak menghafalnya, sebagaimana di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Aisyah Radhiyallahu ‘anha. Beliau berkata : Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَقْرَأُ

الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: Orang yang mahir membaca Al-Qur’an, dia berada bersama para malaikat yang terhormat dan orang yang terbata-bata di dalam membaca Al-Qur’an serta mengalami kesulitan, maka baginya dua pahala.

Begitu pentingnya Al-Qurán untuk umat Islam, sehingga sudah sepantasnya Al-Qur’an diajarkan kepada anak sebagai pegangan hidupnya. Namun di zaman sekarang justru masih banyak anak yang tidak pandai atau kurang bisa dalam membaca Al-Qurán terkhususnya anak-anak di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

⁵ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surrah At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Kairo: Darul Hadits, 2005), hlm. 22.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan terdapat banyak sekali problematika ataupun masalah yang dihadapi anak dalam membaca Al-Qur'an di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Diantaranya, peneliti melihat dari faktor internal anak yang kesulitan dalam melafalkan sebagian huruf-huruf hijaiyah, masih banyak dari mereka yang tidak bisa membedakan antara huruf tsa, sa dan sya, ha, Ha dan Kho, dan juga rasa malas mereka untuk pergi mengaji dan mengulang kajiannya. Aapaun faktor eksternalnya adalah pengaruh kemajuan teknologi, faktor teman sebaya, kurangnya perhatian orangtua dan berhubungan dengan metode mengaji yang kurang tepat. Selain itu ada beberapa metode yang digunakan oleh guru mengaji tidak begitu menarik minat anak-anak yang membuat mereka bosan ataupun takut.

Masih banyak anak-anak yang kurang minatnya dalam belajar membaca Al-Qur'an, mereka lebih senang bermain dan menghabiskan harinya untuk menonton televisi atau bermain game online. Sementara peneliti melihat banyak sekali potensi dari anak-anak setiap pengajian di desa tersebut yang dapat dikembangkan, tetapi karena berbagai faktor menyebabkan mereka malas untuk pergi mengaji.

Memuat berbagai problematika yang ada peneliti tertarik untuk menjadikan permasalahan ini sebagai bahan penelitian, dimana nantinya setelah semua masalah telah terpecahkan peneliti dapat memberikan solusi terkait masalah tersebut sehingga dapat berguna untuk perkembangan anak

didesa Sukaraja maupun di desa lain untuk meningkatkan minat belajar dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Membaca Alquran di Kalangan Anak di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan”**

B. Batasan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah terkait tentang Problematika Membaca Alquran di Kalangan Anak di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Problematika

Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.⁶ Problematika adalah menimbulkan masalah,

⁶Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sandro Jaya,tt), hlm. 150.

yaitu permasalahan yang belum dapat dipecahkan sehingga membutuhkan sebuah penyelesaian.

Problematika yang dimaksud adalah masalah membaca Al-Qur'an di kalangan anak di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

2. Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dengan hati), dapat juga diartikan mengeja atau melafalkan apa yang ditulis.⁷ Membaca berasal dari kata dasar “baca” yang artinya memahami arti tulisan. Jadi membaca adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk dapat memahami suatu tulisan.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam.⁸ Al-Qur'an berasal dari kata kerja *qara'a* yang berarti membaca dan bentuk masdar nya adalah *Qur'an* yang berarti bacaan.⁹ Menurut Jumhur Ulama', Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir, dengan perantara malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah,

⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.62.

⁸Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.24.

⁹Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997), hlm. 132.

diawali dengan surat *al-Fatihah* dan ditutup dengan surat *an-Nas*.¹⁰

Jadi yang penulis maksud dengan membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang dilakukan untuk memahami bacaan dalam Al-Qur'an beserta makna yang terkandung didalamnya.

3. Anak-Anak

Anak adalah keturunan yang kedua. Masa anak yang berlangsung dari usia 6-12 tahun ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian kehidupan sosial anak.¹¹

Anak-anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak-anak usia sekolah 10-12 tahun yang sudah Al-Qur'an di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat peneliti sampaikan suatu hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa problematika membaca Al-Qur'an di kalangan anak di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan?

¹⁰Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni, *IkhtisarUlumul Qur'an Praktis*, terj. .Muhammad QadirunNur, (Jakarta: Pustaka Amani, 1998), hlm. 11.

¹¹Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 153.

2. Bagaimana upaya mengatasi problematika membaca Al-Qur'an di kalangan anak di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan?

E. Tujuan Penelitian

Jika dilihat dari rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui problematika membaca Al-Qur'an di Kalangan anak di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan dalam membaca Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui upaya mengatasi problematika membaca Al-Qur'an di kalangan anak di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian dan pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan kepada Guru-guru yang mengajarkan Al-Qur'an dan juga orangtua agar meningkatkan cara mendidik anaknya untuk semakin giat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2. Sebagai motivasi bagi anak-anak agar semakin giat dalam belajar membaca Al-Qur'an sekaligus memperbaiki bacaannya agar terciptanya generasi yang Qur'ani.
3. Sebagai wawasan pengetahuan penelitian tentang upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika dalam membaca Al-Qur'an.
4. Sebagai sarana untuk melengkapi tugas-tugas guna memenuhi syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan proses penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, memuat tentang paparan singkat peneliti tentang alasan pengangkatan masalah sehingga dijadikan sebagai objek penelitian. Batasan masalah, penulis membatasi masalah apa saja yang akan diteliti, sehingga penelitian akan terarah. Batasan Istilah, peneliti membatasi istilah dalam penelitian agar menjadi lebih akurat. Rumusan masalah, memuat beberapa pertanyaan tentang pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada. Kegunaan penelitian, hasil

penelitian agar dapat memberi manfaat baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Sistematika pembahasan, memuat seluruh komponen-komponen penelitian yang dibahas dan dituliskan dalam penelitian.

Bab II yaitu memuat tentang tinjauan pustaka, didalamnya terdiri dari materi membaca Al-Qur'an, problematika membaca Al-Qur'an dan penelitian yang relevan, memuat tentang penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini.

Bab III yaitu komponen metodologi penelitian, didalamnya terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV memuat tentang hasil penelitian yang mencakup problematika membaca Al-Qur'an di kalangan anak di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan dan solusinya.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an menurut bahasa berasal dari kata “*qara'a* (قرأ) – *yaqra'u* (يقرأ) – *qira'atan* (قراءة) – *wa qur'an* (قرآن)” yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammu*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur.¹² Dikatakan Al-Quran karena ia berisikan intisari dari semua kitabullah dan intisari dari ilmu pengetahuan.

Al-Qur'an menurut istilah adalah firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan.¹³

Al-Quran secara istilah menurut beberapa tokoh, yaitu:

- a. Manna' Al-Qaththan: Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dan membacanya memperoleh pahala.
- b. Al Jurjani: Al-Qur'an adalah yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Yang ditulis dalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.
- c. Abu Syahbah: Al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan baik lafadh maupun maknanya kepada Nabi terakhir Muhammad Saw yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastiaan dan keyakinan akan kesesuaiannya dengan apa yang diturunkan kepada Muhammad, yang ditulis

¹² Muhaimin, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: kencana, 2005).hlm.81

¹³ Rosihon Anwar, *Ulum Al- Quran*, 7th ed. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017).hlm. 33.

pada mushaf mulai dari awal surat Al -Fatihah sampai akhir surat An-Nas.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang menjadi Mukjizat, diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.

2. Tujuan Mempelajari Al-Qur'an

Asfiati mengungkapkan bahwa Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁵ Tujuan mempelajari Al-Qur'an adalah agar memberikan pengetahuan kepada anak agar mampu mengarahkan mereka kepada:

3. Kemantapan membaca sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan dan menghafal ayat-ayat atau surah-surah yang mudah bagi mereka.
4. Kemampuan memahami kitab Allah secara sempurna, serta mampu menenangkan jiwanya.
5. Kesanggupan menerapkan ajaran Islam dalam menyelesaikan problema kehidupan.

¹⁴ Ibid, hlm. 32-33.

¹⁵ Asfiati, "Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pra Dan Pasca Undang-Undang Ri Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," Studi Multidisipliner: Jurnal Kajian Keislaman 4, no. 1 (2017): 1–21, <https://doi.org/10.24952/multidisipliner.v4i1.921>.

6. Kemampuan memperbaiki tingkah laku anak melalui pengajaran yang tepat.

7. Menumbuhkan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya.¹⁶

3. Fungsi Al-Qur'an

- a. *Al-Huda* (petunjuk), dalam Alquran ada tiga posisi Al-Qur'an yang fungsinya sebagai petunjuk. Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman.

وَلَقَدْ جِئْتَهُمْ بِكِتَابٍ فَصَّلْنَاهُ عَلَىٰ عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: “dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

- b. *Asy-Syifa*, dalam Al-Qur'an disebutkan bahwa Al-Qur'an merupakan obat bagi penyakit yang ada di dalam dada manusia. Penyakit dalam tubuh manusia memang tak hanya berupa penyakit fisik saja tapi bisa juga penyakit hati. Perasaan manusia tidak selalu tenang, kadang merasa marah, iri, dengki, cemas, dan lain-lain. Seseorang yang membaca Alquran dan mengamalkannya dapat terhindar dari berbagai penyakit hati tersebut.

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ

الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

¹⁶ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hlm 78.

Artinya: “dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.¹⁷

- c. *Al-Furqon* (pemisah), nama lain Alquran adalah *Al-Furqon* atau pemisah. Ini berkaitan dengan fungsi Al-Qur’an lainnya yang dapat menjadi pemisah antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah. Di dalam Al-Qur’an dijelaskan berbagai macam hal yang termasuk kategori salah dan benar atau hak dan yang batil.

تَبْرَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya: “Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam”.¹⁸

- d. *Al-Mu’izah* (nasihat), Al-Qur’an juga berfungsi sebagai pembawa nasihat bagi orang-orang yang bertakwa. Di dalam Al-Qur’an terdapat banyak pengajaran, nasihat-nasihat, peringatan tentang kehidupan bagi orang-orang yang bertakwa, yang berjalan di jalan Allah.¹⁹ Nasihat yang terdapat di dalam Al-Qur’an biasanya berkaitan dengan sebuah peristiwa atau kejadian, yang bisa dijadikan pelajaran bagi orang-orang di masa sekarang atau masa setelahnya.

هَذَا بَيَانٌ لِّلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media). hlm. 290.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media). hlm. 283.

¹⁹Dini litya, *Fungsi Al-Qur’an*, <http://dalamislam.com/landasan-agama/alquran/fungsi-alquran-bagi-umat-manusia>, diakses pada tanggal 02 mei 2022

Artinya: “(Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa”.

4. Metode Pembelajaran Al-Qur'an

Anak-anak dalam tahap pertama adalah masih dalam periode belajar membaca. Oleh karena itu mereka belum bisa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan mushaf. Mata pelajaran Al-Quran adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Quran dengan benar.²⁰ Kitab ataupun papan tulis disamping itu pengajaran Al-Qur'an dalam tahap ini baru belajar surah-surah yang pendek. Pengajaran Al-Qur'an ini dilaksanakan seakan-akan anak-anak itu melantunkan lagu-lagu dari langit. Maka para guru mengaji dalam melaksanakan pengajaran Al-Qur'an untuk tahap ini harus dengan langkah-langkah seperti dalam mengajar menyanyi kepada anak-anak, yaitu :

- a. Guru mempersiapkan sebuah surah Al-Qur'an yang pendek dengan menjelaskan maudhuknya secara mudah dan ringkas yang sebelumnya didahului dengan diskusi ringan dan tanya jawab yang sesuai dengan kemampuan anak-anak sehingga menyinggung maudhuk dari surah itu.
- b. Guru membaca sendiri surah tersebut secara khusyuk dan pelan-pelan sedangkan anak-anak mendengarkan bacaan guru itu. Guru mengulangi bacaan ini hingga dua kali atau tiga kali atau lebih.
- c. Guru memberitahukan kepada anak-anak bahwa dia akan mengulangi bacaan tersebut secara sebahagian dan murid-murid agar menirukan setelah bacaan guru. Maka gurupun lalu membaca surat pendek tersebut sebahagiansebahagian dan murid-murid menirukan bacaannya, sedangkan guru harus memperhatikan bacaan mereka, ucapan mereka. Bila ada kesalahan harus segera dibetulkan.

²⁰ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), hlm. 78,

- d. Anak-anak tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok. Lalu guru menyuruh satu kelompok agar menirukan apa yang ia baca, kemudian meminta kepada kelompok lain untuk menirukan bacaannya pula, demikian seterusnya.
- e. Kemudian guru berpindah melatih anak-anak untuk membaca secara perorangan yaitu dengan menyuruh salah satu anak untuk menirukan bacaannya kemudian menyuruh kepada anak-anak yang lain dan kemungkinan besar diantara anak-anak itu ada yang bisa hafal surah pendek tersebut setelah mengikuti bacaan yang terus menerus itu.
- f. Guru berdiskusi dengan anak-anak mengenai arti surat tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dan ringan.
- g. Sebelum memulai dengan pelajaran baru dari pengajaran Al-Qur'an itu, sebagian anak-anak diberikan test dari ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan sebelumnya.²¹

Adapun metode pembelajaran al-quran ada beberapa metode yaitu :

1) Metode *Al-Barqi*

Metode ini ditemukan oleh Muhadjir Sulthan dan adapun *al-Barqi* ini menggunakan metode semi SAS, yaitu penggunaan struktur kata /kalimat yang tidak mengikut bunyi mati/sukun, misalnya: *Jalasa, kataba*. Dalam metode ini Muhadjir Sultan mengemukakan, bahwa untuk bahasa Arab atau Indonesia lebih cocok menggunakan metode semi, SAS, sebab kedua bahasa ini terutama bahasa Arab mempunyai fonim yang sempurna yaitu suku kata satu huruf dan tidak ada huruf rangkap.²²

²¹ Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004). hlm. 29-31.

²²Muhadjir Sultan, *Buku belajar Mengaji al-Barqy 8 jam*, (Surabaya: Pena Suci, 1999), hlm. 4

2) Metode *Al-Banjari*

Metode ini ditemukan oleh M.Tholib dan adapun metode *al-Banjari* di bagi kepada dua buku ,buku pertama menggunakan pendekatan global yang tertitik pangkal pada kata bahasa arab,struktur katanya sederhana yang mengandung arti seperti *ba-da-a* (mulai) *qo-ra-a* (membaca) dan kata ka-ta-ba (menulis) kata-kata tersebut kemudian dicarikan kata lain yang hurufnya sama tetapi letaknya berbeda, dan pada buku yang kedua, kata-kata sederhana tersebut. Disusun secara berkesinambungan sampai habis seluruh huruf hijaiyah. Setelah murid-murid dapat mengenal kata dan huruf barulah mereka diberikan pelajaran tanda kasro, dhommah, sukun, mad dan seterusnya.

3) Metode *Iqro'*

Pembelajaran berbasis *Iqra'* merupakan pelaksanaan pembelajaran dengan berpusat pada penanaman kebiasaan membaca sejak dini pada peserta didik. Tidak hanya sekedar membaca, tetapi lebih dari itu adalah penanaman nilai-nilai yang ada dalam proses membaca mulai dari menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, mengobservasi, menganalisis,

mengetahui ciri sesuatu, dan membaca, baik teks tertulis maupun tidak pada saat proses pembelajaran berlangsung.²³

5. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Banyak hadis yang menjelaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, antara lain:

a. Menjadikan Manusia Terbaik

Hadis nabi Muhammad yang diriwayatkan sahabat Utsman, bahwa Rasulullah Saw bersabda:

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik kamu yang mau belajar membaca Al-Qur'an dan mengajarkannya. (H.R. Albukhori)²⁴

Hadis tersebut menjelaskan bahwa manusia yang paling baik dalam belajar Al-Qur'an adalah yang mengamalkannya. Jadi ketika kita belum bisa mengamalkan hendaklah kita terus belajar.

b. Derajat Ditinggikan Bersama Malaikat

Diriwayatkan oleh Aisyah RA bahwa Rasulullah Saw bersabda :

عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ مُتَّقٍ عَلَيْهِ

²³ Muhlison Ade Suhendra, Irwan Saleh Dalimunthe, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Iqra'di Sekolah (Upaya Menerapkan Pembelajaran Berbasis Higher Thinking Order Skills)," *Repository.Iainpalopo.Ac.Id* 11, no. 2 (2019): 125–32, http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/151/1/NUR_WAHIDA.pdf.

²⁴ Muhammad Zuhri, *Terjemah Hadis Shahih Bukhari*, (Semarang: CV.Toha Putra, 1986), hal. 550.

وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ « متفقٌ
عليه

Artinya: Orang yang mahir membaca Al-Qur'an berkedudukan bersama malaikat yang suci dan taat, sedangkan orang yang susah bacanya dan berat lisannya mendapat dua pahala. (H.R Bukhori dan Muslim).²⁵

Orang yang membaca Al-Qur'an dengan tajwid sederajat dengan malaikat, maknanya orang tersebut dekat dengan Allah SWT seperti malaikat yang taat dan dekat kepada Allah. Sedangkan orang yang membacanya susah masih terbata-bata maka tetaplah mendapat dua pahala yakni pahala dalam membaca dan pahala kesulitan dalam membaca.²⁶

c. Mendapat *Syafa'at* Al-Quran

Al-Quran akan memberi *syafa'at* bagi orang-orang yang membacanya dengan baik dan benar serta memperhatikan adab-adabnya. Maksud memberi *syafa'at* adalah memohonkan ampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan. Sebagaimana dengan hadis Nabi yang artinya: Bacalah Al-Quran maka sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat memberi *syafa'at* bagi yang membacanya. (HR. Muslim).²⁷

Begitu besar balasan yang Allah berikan bagi orang-orang yang selalu memuliakan Al-Quran dengan membacanya, bahwa Al-Quran yang dibaca akan memberi *syafa'at* di hari kiamat nanti. Maka sebuah pertanyaan besar bagi umat Islam jika ada yang malas membaca Al-Quran. Sebanyak apa yang dibaca dalam Al-

²⁵ Ibid, hlm. 555.

²⁶ Abdul Majid Khon, *Pratikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*, hlm. 58.

²⁷ Shahih Muslim Juz I, *Makrifai Al-Rakat'aini Allataini Kana*, (Beirut: Dar Al-Fikri, 1995), hlm. 553.

Quran, sebanyak itu pula *syafa'at* yang akan didapatkan oleh manusia tersebut.

d. Kebaikan Membaca Al-Quran

Seseorang yang membaca Al-Quran mendapat pahala yang berlipat ganda satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.

Sebagaimana hadis Nabi:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا
أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلاَمٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah mendapat satu kebaikan dan satu kebaikan itu dilipatgandakan menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf dan mim satu huruf. (HR. At-Tirmidzi).²⁸

Maksudnya dalam amal ibadah lainnya, satu amal secara keseluruhan hanya dihitung sebagai satu amal, tetapi amalan membaca Al-Qur'an tidaklah demikian. Setiap bagian amal akan dinilai sebagai satu amalan, bahkan membaca satu huruf tergolong satu kebaikan.²⁹

e. Keberkahan Al-Quran

Orang yang membaca Al-Qur'an baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan dan keberkahan dalam hidupnya bagaikan sebuah rumah yang dihuni

²⁸ Mohammad Zuhri, *Terjemah Sunan At-Tirmidzi*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992), hal. 508.

²⁹ Maulana Muhammad Zakariyya, *Himpunan Fadhilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2019), hlm. 24.

oleh pemiliknya dan tersedia segala peralatan yang diperlukan. Sebaliknya orang yang tidak ada Al-Qur'an dalam hatinya bagaikan rumah yang tidak ada penghuninya dan tanpa perabotan. Maka rumah akan menjadi kosong, kotor, dan berdebu bahkan dihuni oleh setan, demikianlah hati manusia yang tidak dihiasi dengan Al-Quran akan terjadi kekosongan jiwa dan kotor berdebu hatinya.

Keutamaan-keutamaan bagi orang yang membaca Al-Qur'an sebagaimana yang telah disebutkan di atas merupakan motivasi bagi setiap manusia untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an sepanjang hidup dan kesehariannya.

6. Adab Membaca Al-Qur'an

Alim ulama telah menulis, ada enam adab lahiriyah dan enam adab batiniyah dalam membaca Al-Qur'an.³⁰

a. Adab Lahiriyah

- 1) Membacanya dengan penuh rasa hormat, ada wudhu, dan duduk menghadap kiblat.
- 2) Tidak membacanya terlalu cepat, tetapi dibaca dengan tajwid dan tartil.
- 3) Berusaha menangis walaupun terpaksa berpura-pura menangis.
- 4) Memenuhi hak ayat-ayat adzab dan rahmad sebagaimana yang telah diterangkan sebelumnya.

³⁰ Maulana Muhammad Zakariyya, *Himpunan Fadhilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-Shaff, 2019), hlm. 7.

5) Jika dikhawatirkan akan menimbulkan riya' atau mengganggu orang lain, sebaiknya membacanya dengan suara pelan. Jika tidak sebaiknya dengan suara keras.

6) Bacalah dengan suara yang merdu, karena banyak hadis yang menerangkan supaya kita membaca Al-Qur'an dengan suara yang merdu.

b. Adab Batiniyah

1) Mengagungkan Al-Qur'an di dalam hati sebagai kalam yang tertinggi.

2) Memasukkan keagungan Allah Swt dan kebesaran-Nya kaerena Al-Qur'an adalah kalam Allah.

3) Menjauhkan rasa bimbang dan ragu dari hati kita.

4) Membacanya dengan merenungkan makna setiap ayat dengan penuh kenikmatan.

5) Hati kita mengikuti ayat-ayat yang kit abaca.

6) Telinga benar-benar ditawajuhkan seolah-olah Allah sendiri sedang berbicara dengan kita dan kita sedang mendengarkannya.³¹

Adapun adab dalam membaca Al-Qur'an antara lain:

a. Membaca Al-Qur'an hendaknya disertai dengan iman dan ikhlas serta hati yang khusyuk dan tenang sehingga dirasakan kebesaran dan keagungan Allah.

b. Disunatkan membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci bersih dan suara-suara yang mengganggu atau udara yang tidak sedap.

c. Memulai bacaan dengan membaca ta'awwuz.

d. Memelihara hukum bacaan sebagaimana yang ditetapkan dalam ilmu tajuid.

³¹ Maulana Muhammad Zakariyya, *Himpunan Fadhilah Amal*,.. hlm. 8.

- e. Membacanya dengan memasukkan perasaan menampakkan kekhusukan didalam membacanya, serta menghayati makna kandungannya untuk mencapai maksud tersebut Al-Qur'an harus dibaca dengan bacaan murottal yakni dengan bacaan pelan, tenang menurut kaedah ilmu qiraat, sebagaimana disunatkan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus dan merdu.
- f. Orang yang memahami makna kandungan al-Qur'an disunatkan membacanya dengan penuh perhatian dari pemikiran tentang ayat-ayat itu.
- g. Disunatkan sujud ketika membaca ayat sajadah
- h. Disunatkan untuk selalu berkumpul, membaca dan mempelajari Al-Qur'an, makna dan kandungannya.³²

Dalam uraian di atas bahwa adab dan tata cara membaca Al-Qur'an hendaknya kita memperhatikan aturan-aturannya dan mengagungkan kalamullah.karena di dalam membaca Al-Qur'an itu harus disertai dengan hati yang khusuk dan tenang, akan tetapi di dalam pengajian-pengajian malam yang ada di desa Sukaraja banyak di jumpai anak-anak yang kurang adab dan menghormati dalam membaca Al-Qur'an, Dimana sebagian anak-anak itu tidak berwudhu dalam membaca Al-Qur'an, dan ada sebagian air wudhunya sudah batal akan tetapi mereka masih membaca Al-Qur'an dan ada juga yang suka mengganggu teman yang disampingnya dan lain-lain. Padahal didalam membaca Al-Qur'an itu disunatkan dalam keadaan suci.

7. Hukum Tajwid Al-Qur'an

Tajwid menurut maknanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.³³

Dalam membaca Al-Qur'an kita tidak boleh membacanya dengan

³² Chabib Thoha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004),hlm.139-140.

³³ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT Pustaka Al-Husna Baru, 2004), hlm. 13.

sembarangan, salah baca dikit saja, maka artinya pun juga berbeda. maka dari itu kita perlu ilmu yang namanya ilmu tajwid, salah satu ilmu tajwid adalah tentang hukum bacaan nun sukun atau nun mati serta tanwin bertemu dengan ke 28 huruf hijaiyah , yaitu sebagai berikut :³⁴

a. Pengertian dan Contoh *Idzhar Halqi*

Idzhar adalah Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf halqi yakni : hamzah, kha, kho', 'ain, ghain , ha (ح ع ر) maka hukum bacaannya adalah idzhar halqi yang berarti harus dibaca terang dan jelas seperti contoh idzhar: نَارٌ حَامِيَةٌ

b. Pengertian dan Contoh *Idghom bighunnah*

Idgham bighunnah adalah Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ya, nun, mim, dan waw, maka hukum bacaannya disebut idghom bighunnah berarti harus dibaca dengan dimasukkan atau ditasydidkan kedalam salah satu huruf yang empat itu dengan suara mendengung. Seperti contoh dibawah ini: لِمَنْ يَرَى

c. Pengertian Bacaan *Idghom Bilaghunnah*

Idgham Billaghunnah adalah Apabila ada nun sukun dan tanwin bertemu dengan salah satu huruf lam dan ra' maka

³⁴ Indra Goesnadi Harahap, *Problematika Pembelajaran Baca Al-Quran Madrasah Aliyah Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*, (Padangsidempuan, 2019), hlm. 18-19.

hukum bacaannya adalah *idghom bilaghunnah* yang membacanya dengan cara memasukkan dengan tanpa mendengung.³⁵ Contohnya: **مِنْ لَدُنْكَ**

d. Pengertian Bacaan *Iqlab* dan Contohnya

Iqlab Apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ba (ب) maka hukum bacaannya adalah *iqlab* yang membacanya dengan cara huruf nun atau tanwin itu dibalik atau ditukar menjadi suara mim : berikut *iqlab* contoh Seperti:

لَيُنْبِئَنَّ

e. Pengertian *Ikhfa' Haqiqi* Beserta Contoh

Ikhfa' Apabila ada nunu sukun atau tanwin bertemu dengan huruf yang 15 di bawah ini maka hukum bacaannya adalah *Ikhfa' haqiqi* yang cara membacanya adalah samar-samar antara *idghom* dan *idzhar*. Huruf *Ikhfa'* yang 15 antara lain : خ

نَقْعًا فَوْسَطُنْ : Contoh *Ikhfa'*: ج د ذ س س ش ص ض ط ظ ق ن

f. *Mad*

Menurut bahasa *Mad* artinya panjang,³⁶ sedangkan menurut istilah *Mad* yaitu memanjangkan bunyi suatu huruf dengan huruf mad. Adapun Huruf mad ada 3 yaitu: *alif*, *waw* dan *ya*.

Mad terbagi kepada 2 macam, yaitu:

³⁵ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*,...hlm. 85.

³⁶ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*,...hlm. 95.

1. *Mad Thabi'i* atau *Mad Asli* Disebut *mad thabi'i* (*mad asli*) apabila terdapat *harakat fathah* diikuti *alif*; *kasrah* diikuti *ya' sukun* dan *dhammah* diikuti *waw sukun*
2. *Mad Far'i* merupakan cabang atau turunan dari *mad asli* (*mad thabi'i*). Dalam bagian ini akan dibahas lima macam *mad far'i*, yaitu : *Mad wajib muttasil*, *Mad jaiz munfasil*, *Mad aridl lis sukun*, *Mad badal*, *Mad lazim*.³⁷

g. *Qalqalah*

Qalqalah dibagi menjadi dua, yaitu *qalqalah sugra* dan *kubra*. Huruf *qalqalah* ada lima, yaitu *بجط* dan *ق*. Apabila ada huruf *qalqalah* berada ditengah lafal, hukum bacaannya disebut *qalqalah sugra*. Apabila ada huruf *qalqalah* berada diakhir lafal, hukum bacaannya disebut *qalqalah kubra*.³⁸

h. *Waqaf*

Waqaf menurut bahasa artinya “menahan”. Sedangkan menurut istilah, *waqaf* adalah memutuskan suara pada suatu kalimat dalam waktu tertentu, tidak begitu lama, kemudian mengambil napas satu kali dengan niat untuk memulai kembali baca Al-Quran.³⁹

³⁷Hanafi, *Pelajaran Tajwid*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2010). hlm.39.

³⁸ *Ibid*,.. hlm.37.

³⁹ Bukhari Al-Muslim, *Tafsir Terjemahan Juz 'Amma dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Sandro Jaya, 2010), hlm. 56.

i. *Washal*

Washal (الوَصْلُ) mempunyai akar kata dari وَصَلَ yang artinya sambung menyambung. Sedangkan menurut istilah ulama Qurra' adalah menyambungkan dua ayat yang semestinya boleh berhenti. Karena nafas masih kuat dan ayat tersebut (yang dibaca) boleh disambung, maka pembaca mewashalkan kedua ayat itu. Contoh : seseorang membaca QS. Al-Ikhlâs ayat 1 dan 2, maka dibaca washal: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ نِ
 اللَّهُ الصَّمَدُ⁴⁰

B. Problematika Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Problematika Membaca Al-Qur'an

Problematika berasal dari kata *problem* yang berarti kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.⁴¹

Istilah problematika tidak asing lagi di telinga kita. Istilah problematika dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang belum dapat dipecahkan atau yang menimbulkan permasalahan. Istilah problematika juga diartikan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Sementara pembelajaran dimaknai sebagai kegiatan yang dilakukan pendidik secara terprogram guna menjadikan anak didik yang aktif.

⁴⁰Hanafi, *Pelajaran Tajwid*,..hlm.57.

⁴¹Sударsono, *Kamus Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 187.

Berdasarkan deskripsi di atas, problematika pembelajaran diartikan sebagai kesulitan atau hambatan yang terjadi selama proses belajar membaca Al-Qur'an. Permasalahan pembelajaran biasa muncul karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri anak serta berpengaruh terhadap proses belajar membaca Al-Qur'an. Adapun faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari luar diri anak sehingga berpengaruh terhadap proses belajar membaca Al-Quran.⁴²

2. Bentuk-Bentuk Problematika Membaca Al-Qur'an

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ada beberapa problematika yang dihadapi guru mengaji dalam pembelajaran Al-Qur'an. Upaya memasyarakatkan Al-Qur'an, saat ini muncul berbagai macam metode yang cukup membantu mempermudah proses belajar membaca Al-Qur'an. Namun masalah secara umum yang ditemui dalam pembelajaran Al-Qur'an saat ini adalah :

a. Faktor Internal Anak

Faktor internal anak, yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang muncul dari dalam diri anak sendiri.

1) Kesulitan anak belajar membaca Al-Qur'an

Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah kesulitan atau hambatan dalam hal mengucapkan tajwid atau makhrajnya belum benar,

⁴² Nursalim, *Manajemen Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 171.

membaca Al-Qurannya belum lancar atau masih terbata-bata. Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Quran adalah dasar untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Quran:⁴³

Kesulitan anak dalam membaca Al-Qur'an ditunjukkan dari kurangnya pemahaman anak terhadap hukum-hukum bacaan yang sesuai dengan kaidahnya seperti pada Tajwid dan Makhraj yang sering tidak dibaca dalam membaca Al-Quran.

- 2) Kurangnya minat atau kesadaran anak bisa membaca Al-Quran.

Rasa malas sering sekali menjadi penyebab anak menjadi tidak tertarik atau berkurang minatnya terhadap sesuatu, sama halnya dengan membaca Al-Qurán. Biasanya ini terjadi karena lingkungan yang kurang asik ataupun gaya belajar yang kurang menarik sehingga anak menjadi bosan dan tidak ingin lagi belajar.

b. Faktor Eksternal Anak

Faktor eksternal anak yakni hal-hal atau keadaan-keadaan yang datang dan muncul dari luar anak.

- 1) Faktor kemajuan teknologi.

⁴³Mardianto Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2013), hlm. 191.

Kemajuan teknologi yang semula bertujuan untuk mempermudah pekerjaan manusia, tetapi kenyataan teknologi telah menimbulkan keresahan dan ketakutan baru bagi kehidupan manusia. Ibarat cerita Raja Midas yang menginginkan setiap yang disentuhnya berubah menjadi emas, ternyata ketika keinginannya dikabulkan dia tidak semakin senang, Tetapi gelisah bahkan gila.⁴⁴ Sebab tidak saja rumah dan seisinya yang menjadi emas, tetapi juga istri dan anaknya.

Begitu juga kemajuan teknologi, yang awalnya memudahkan urusan manusia justru malah membuat antar manusia semakin asing, lunturnya rasa solidaritas, kebersamaan dan silaturahmi. Contohnya: Contohnya Televisi, Komputer dan *smartphone*.

Begitu juga dengan anak, dengan adanya kemajuan ilmu dan teknologi anak-anak justru lebih asik dengan dunia dibalik layarnya seperti bermain *game*. Hal tersebut mengakibatkan minat anak untuk membaca Al-Qur'an semakin berkurang karena mereka lebih memilih bermain *game*, menonton Televisi daripada membaca Al-Qur'an.

2) Faktor teman sebaya.

⁴⁴Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 223.

Pengaruh teman sebaya sangatlah penting terhadap pertumbuhan anak. Jika anak berada dilingkungan yang baik maka ia akan tumbuh dengan baik begitupun sebaliknya.

- 3) Kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua.⁴⁵
- 4) Selain itu terdapat juga masalah yang timbul dari guru mengaji diantaranya kurangnya jumlah guru mengaji, metode guru mengaji yang kurang menarik, dan kurangnya pengetahuan guru mengaji tentang ilmu tajwid.⁴⁶

3. Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Mengingat pentingnya membaca Al-Quran, Rasulullah saw. menganjurkan pembelajaran membaca Al-Quran dimulai dari sejak kanak-kanak karena pada masa itu terkandung potensi belajar yang sangat kuat dan besar. Belajar membaca Al-Quran artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis dalam Al-Qur'an.

Kemampuan membaca Al-Qur'an harus dibarengi dengan kemampuan mengetahui ilmu tajwid dan mengaplikasikannya dalam membaca teks. Hal ini bisa difahami membaca Al-Qur'an dengan Tartil, yaitu firman Allah Swt. dalam surah Al-Muzzammil ayat 4:

⁴⁵ Mayyizi Mayyizi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan*, 2019, hlm. 52.

⁴⁶ Fattur Firmansyah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XII di SMK Diponegoro Salatiga* 0 (2019): hlm. 15, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5973/1/SKRIPSI%20FIX.pdf>.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q.S. Al-Muzzammil: 4)⁴⁷

Mengatasi kesulitan anak membaca Al-Quran seorang guru mempunyai peran sebagai berikut:⁴⁸

- a. Fasilitator, yaitu memberikan kemudahan dalam proses belajar-mengajar dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang efektif serta mendorong kemampuan anak dalam menguasai Al-Quran.
- b. Motivator, yaitu guru selalu memberikan motivasi kepada anak untuk menarik keinginan anak dalam mempelajari Al-Quran.
- c. Evaluator, yaitu memberikan evaluasi kepada anak untuk mengetahui kemampuan anak membaca Al-Quran.

Adapun upaya Guru mengaji dalam mengatasi kesulitan anak dalam membaca Al-Quran, yaitu:

- a. Memberikan motivasi
- b. Pemberian hapalan tambahan
- c. Penambahan metode
- d. Penambahan guru mengaji

⁴⁷ Darul Qur'an Nusantara, Al-Quran dan Terjemahnya (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hlm. 457.

⁴⁸ Fattur Firmansyah, —Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XII di SMK Diponegoro Salatiga 0 (2019): hlm. 15, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5973/1/SKRIPSI%20FIX.pdf>

Selain itu orangtua juga berperan penting dalam pembelajaran Al-Qur'an anaknya. Adapun solusi yang dapat diberikan oleh orangtua untuk mengatasi masalah anak dalam membaca Al-Qur'an adalah:

- 1) Memberikan perhatian dan ikut serta membimbing anak ketika membaca Al-Qur'an.
- 2) Menyediakan Al-Qur'an bagi anak di rumah
- 3) Menyediakan Buku Tajwid bagi anak

C. Penelitian Yang Relevan

1. Ahmad Machrus Najib dengan judul skripsi "Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Yanbu'a Dan Solusinya (Studi Di Tpq Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak)" Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya / usaha yang bisa dilakukan untuk mengatasi problematika di atas (a) Solusi atas problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan anak didik adalah dengan cara menggunakan metode mengajar yang tepat dan disesuaikan dengan gaya belajar (*learning style*) masing-masing santri. Cara lain bisa dilakukan dengan cara membentuk kelompok misalnya kelompok belajar. (b) Solusi atas problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi adalah dengan mencari bahan bandingan sebagai sumber pembelajaran. Di samping itu, ustadzah juga harus senantiasa mengembangkan potensi diri dengan banyak belajar dari orang lain maupun menambah pengetahuan. Salah satunya dengan mengikuti Badan koordinasi

(Badko) TPQ kecamatan yang dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan diri.⁴⁹

2. Elpida dengan judul skripsi “*Problematika Pembelajaran Al-Qur’an di SMA 1 Padangsidempuan Studi Pokok Bahasan Tajwid di Kelas 1 tahun 2007*” Dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa faktor-faktor yang sangat dominan dalam menunjang kemampuan tersebut adalah kemampuan para guru mengajar disertai dengan kemauan yang keras dari pada siswa untuk mempelajari Al-Qur’an.⁵⁰
3. Nur Kholida Nasution dengan judul skripsi “*Problematika Pembelajaran Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Ulu Barumun*” dengan hasil penelitian bahwa penyebab problematika Pembelajaran Al-Qur’an di SMP Negeri 1 Ulu Barumun adalah tenaga pendidik yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur’an, kurangnya pemanfaatan waktu, Minat dan motivasi anak yang sangat kurang dan kemampuan anak yang sangat rendah dalam membaca Al-Qur’an.⁵¹
4. Nur Cahya Siregar dengan judul skripsi “*Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Bagi Anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas*” dengan hasil penelitian bahwa anak-anak mengaji masih banyak belum bisa membaca Al-Qur’an sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, hal ini disebabkan karena kurangnya minat dan motivasi anak, kurangnya minat

⁴⁹ Ahmad Machrus Najib, “*Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Yanbu’a Dan Solusinya (Studi Di Tpq Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak)*” Xiv, No. 1 (2018): 116–27.

⁵⁰Elpida, *Problematika Pembelajaran AL-Qur’an di SMA 1 Padangsidempuan Studi Pokok Bahasan Tajwid di Kelas 1 tahun 2007*, (Padangsidempuan, tp, 2007), hlm 45.

⁵¹ Nur Kholidah Nasution, *Problematika Pembelajaran Al-Quran di SMP Negeri 1 Ulu Barumun*, (Padangsidempuan, tp, 2015) hlm. 40.

orangtua masyarakat Desa Ganal memasukkan anak-anaknya ke MDA/TPQ, serta kluangnya fasilitas pembelajaran yang mendukung pembelajaran terutama dalam belajar makhraj dan tajwid, kurangnya guru mengaji, waktu belajarnya terlalu singkat serta lingkungan juga kurang mendukung karena disebabkan pengaruh-pengaruh dari luar seperti main game, internet, HP (*Handphone*) dan lain-lain.⁵²

Penelitian ini tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang masalah yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi, dan juga objek penelitian. Jika penelitian terdahulu terfokus pada anak sekolah maka penelitian ini terfokus pada anak-anak yang berada di desa Sukaraja.

⁵² Nur Cahaya Siregar, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas*, (Padangsidempuan, tp, 2013) hlm. 65.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, tepatnya di desa Sukaraja Sidotimbul Dusun 1 dan 2. Peneliti memilih lokasi ini karena lokasi tersebut mayoritas agama Islam dan terdapat banyak anak-anak usia sekolah 10-12 tahun yang sedang belajar membaca Al-Qur'an dan memiliki permasalahan dalam belajar membaca Al-Qur'an, seperti kurangnya pengetahuan anak terhadap hukum bacaan sehingga dapat dijadikan sumber data untuk kepentingan penelitian. Selain itu tempat tersebut dianggap efektifitas dan efisiensi sehingga dapat menghemat tenaga, waktu dan biaya.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari keluarnya surat izin Riset pada tanggal 05 Juli 2022 sampai ACC skripsi pada tanggal 17 November 2022.

Tabel. 3.1

No	TIME SCHEDULE PENELITIAN	
	Uraian Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	ACC Judul	25-11-2021
2	ACC Proposal Pembimbing 1	08-04-2022

3	ACC Proposal Pembimbing 2	13-04-2022
4	Seminar Proposal	30-05-2022
5	Izin Riset	05-07-2022
6	Observasi	12 sampai 17-07-2022
7	Wawancara	12, 15 dan 16-07-2022
8	Pengerjaan Skripsi	12/07 sampai 25/10- 2022
O	ACC Skripsi Pembimbing 1	02-11-2022
10	ACC Skripsi Pembimbing 2	17-11-2022
11	Seminar Hasil	08-12-2022
13	Revisi Seminar Hasil	29-12-2022
14	Daftar Sidang	13-01-2023

B. Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.⁵³

Berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁵⁴

⁵³ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 5.

Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Problematika Membaca Al-Qur'an di kalangan anak di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Jadi, penelitian ini termasuk penelitian lapangan, Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk penelitian eksploratis yaitu penelitian yang dilakukan bertujuan menggungkap fenomena murni.

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada dilapangan, seperti pelaksanaan membaca Al-Qur'an, problem membaca Al-Qur'an, serta segala upaya dalam mengatasi problematika membaca Al-Qur'an tersebut. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan memperoleh data sehubungan dengan problematika membaca Al-Qur'an di kalangan anak di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Unit Analisis adalah satuan yang diteliti yang berkaitan dengan benda, individu, kelompok, sebagai subjek penelitian. Adapun unit/ subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak pengajian Desa Sukaraja sebanyak 10 anak, dengan kriteria:

1. Berusia 10-12 tahun
2. Memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an
3. Anak mengaji di Desa Sukaraja

⁵⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Perakteknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 157.

D. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁵ Dalam hal ini kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data penelitian yang bersifat kualitatif yang peneliti gunakan adalah sumber data primer.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi, yaitu melalui wawancara mendalam (indept interview) dan observasi partisipasi. Terdapat 220 anak Usia 5-12 tahun di Desa tersebut tetapi hanya 68 anak yang pergi mengaji Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada 10 anak di desa Sukaraja, yaitu Okta, Bagas, Airin, Tiara, Suci, Dika Apriansyah, Raji, Cici Amalia, Mahardika, Ilham. Peneliti memilih anak-anak tersebut berdasarkan hasil observasi dan rekomendasi dari guru mengaji dan berdasarkan kriteria yaitu: Anak usia 10-12 tahun, memiliki kendala dalam membaca Al-Qur'an dan merupakan anak mengaji di Desa Sukaraja, beserta guru-guru yang mengajar Alqur'an, seperti: Umi Inur, Pak Karyanto dan kepada orangtua-orangtua di desa Sukaraja

⁵⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* ,...hlm. 6.

yaitu : Poni, , Riana, Lasmini, Samsiah, beserta Pak Sugianto Bapak kepala Desa Sukaraja.

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen yaitu data penduduk, data guru-guru mengaji, data anak-anak dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berhubungan karena penelitian ini penelitian kualitatif, maka instrument pengumpulan data yang cocok adalah data yang diperoleh melalui:

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁵⁶ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam, yakni dengan cara melakukan wawancara dengan anak-anak, guru mengaji dan orangtua di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan

⁵⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media,2016), hlm. 149-150..

pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, yaitu peneliti langsung turun ke lokasi penelitian untuk mengamati masalah yang akan diteliti.

3. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto). Karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵⁷

Kemudian dokumen yang diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini berupa gambar (foto) kegiatan-kegiatan anak-anak dalam proses membaca Al-Qur'an di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data. Keabsahan data dapat dicapai dengan cara: membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data skunder, membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

⁵⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* hlm,.. 152.

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (pengajian data), *data conclusion drawing/verification* (pembuktian).⁵⁸ Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal penting yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif yaitu menggambarkan peristiwa atau mengumpulkan suatu kejadian secara terperinci.

3. *Data Conclusion Drawing/ Verification* (Pembuktian)

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV. Alfabeta. 2013), hlm. 123.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁹ Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 341.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukaraja yang berlokasi di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Batas-batas geografis Desa Sukaraja:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Simpang Empat dan Desa Sipaku Area
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Silomlom
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Simpang Empat
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Air Batu⁶⁰

Berdasarkan letak geografis desa ini adalah termasuk desa yang terletak tidak jauh dari perkotaan namun bukan jalan lintas. Pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an di desa ini masih dapat dilaksanakan walau anak-anak sudah banyak yang terpengaruh dengan handphone dan bermain game online. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan membaca Al-Qur'an masih dapat dilaksanakan walau masih memiliki kendala.

2. Kondisi Demografis

- a. Jumlah Penduduk

Angka penduduk yang tinggal di Desa Sukaraja terdapat ±376 Kepala keluarga, mayoritas beragama Islam, terdapat 10 suku yang tinggal di Desa ini yaitu: Aceh, Batak, Nias, Minang, Sunda, Jawa,

⁶⁰ Surya Fitrah, PLT. Kepala Desa Sukaraja, *Wawancara* di Desa Sukaraja pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 10:45 WIB.

Madura, Banjar, Melayu, Batu Bara. Akan tetapi mayoritas penduduk masyarakat Sukaraja adalah suku Jawa. Adat Jawa di Desa ini tidak terlalu kental, hanya sebagian masyarakat yang masih menganut adat Jawa dan kepercayaan kepada nenek moyang

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

NO	AGAMA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1.	ISLAM	654	664
2.	KRISTEN PROTESTAN	5	4
JUMLAH		659	668

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.⁶¹

Jumlah penduduk berdasarkan agama penduduk di desa Sukaraja mayoritas memeluk agama Islam, sudah sepantasnya banyak anak-anak yang harus mendapatkan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

b. Latar Belakang Pendidikan

Di Desa Sukaraja terdapat satu Sekolah Dasar yang terletak di pinggir jalan, namanya SDN 010029. Mayoritas orangtua menyekolahkan anaknya di SD tersebut. Biasanya anak-anak sekolah dengan berjalan kaki, naik sepeda dan diantar orangtuanya. Tidak ada angkutan umum untuk ke sekolah itu. Namun pada Tahun 2012 banyak orangtua yang menyekolahkan anaknya di Sekolah Dasar yang lebih

⁶¹ Surya Fitrah, PLT. Kepala Desa Sukaraja, *Wawancara* di Desa Sukaraja pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 10:45 WIB.

lengkap sarana dan prasarananya. Untuk tingkat SMP biasanya anak-anak berlomba lomba untuk kesekolah Negeri karena tidak membayar uang sekolah, namun untuk masuk ke sekolah Negeri dibutuhkan nilai yang tinggi. Hanya beberapa anak didesa tersebut yang masuk ke Sekolah Negeri sebagian lagi lanjut ke Swasta. Setelah tamat SMP/MTS Hanya sebagian yang melanjutkan ke SMA/MA atau SMK, mereka memutuskan untuk tidak lanjut sekolah karena faktor biaya, pergaulan dan faktor dari individu itu sendiri. Setelah tamat SMA/MA atau SMK biasanya banyak yang memutuskan untuk kerja atau merantau ke luar kota atau luar negeri, Biasanya yang dari tamatan SMK akan merantau ke Malaysia. Hanya beberapa orang saja yang melanjutkan ke D3 atau S1.⁶²

Dari latar pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak banyak anak-anak yang melanjutkan ke sekolah agama/ pesantren sehingga pemahaman mereka dalam membaca Al-Qur'an masih tergolong minim.

3. Kondisi Guru Mengaji

Adapun jumlah guru mengaji di desa Sukaraja terdiri dari dua orang, didusun 2 yaitu Pak Karyanto yang biasa dipanggil Pak Iyan dan dusun 1 yaitu Umi Inur. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kedua guru mengaji tersebut tergolong sudah tua, Pak iyan berusia 55

⁶² Budi Tambunan, warga desa Sukaraja, Wawancara pada Jum'at, Kamis 8 September 2022 di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

tahun dan umi Inur berusia 57 tahun. Namun walaupun demikian mereka tetap berusaha mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak mengaji.

4. Kondisi Anak-Anak Desa Sukaraja

Kebanyakan dari anak-anak yang mengaji adalah anak usia 5 sampai 12 tahun. Dari keseluruhan jumlah penduduk ada sekitar 220 anak usia 5 sampai 12 tahun. Agar lebih paham mari lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.2

Jumlah Anak Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1	0 – 1 Tahun	20	15	35
2	1 – 3 Tahun	29	36	65
3	3 – 5 Tahun	27	23	50
4	5 – 7 Tahun	24	38	62
5	7 – 12 Tahun	55	53	108
6	12 – 15 Tahun	47	53	100
7	15 – 18 Tahun	51	64	115
JUMLAH		253	282	535

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.⁶³

Dari tabel diatas terlihat bahwa banyak anak-anak usia sekolah yang harus menerima pembelajaran membaca Al-Qur'an, namun jika peneliti lihat jumlah anak-anak tidak setara dengan jumlah guru mengaji. Dari hasil observasi peneliti hanya melihat sekitar 68 anak yang pergi

⁶³Surya Fitrah, PLT. Kepala Desa Sukaraja, *Wawancara* di Desa Sukaraja pada tanggal 25 Juli 2022 pukul 10:45 WIB.

untuk belajar mengaji selebihnya tidak. Di tempat mengaji Umi Inur tercatat hanya 53 anak mengaji dan di tempat pak Iyan hanya tercatat 15 anak mengaji. Agar lebih paham mari kita lihat tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Jumlah Anak Mengaji Berdasarkan Usia

No	Nama	Usia
1	Cici Amalia	10
2	Rina	12
3	Okta	11
4	Nabila	11
5	Silva	10
6	Ima	13
7	Tia	5
8	Adel	7
9	Nilpan	7
10	Airin	10
11	Adra	6
12	Syahira	5
13	Indry	6
14	Pandu	8
15	Iyi	10
16	Inur	10
17	Bella	10

18	Dana	11
19	Iyan	8
20	Ijal	9
21	Aini	8
22	Ana	11
23	Pija	11
24	Tiara	12
25	Aura	10
26	Celsie	6
27	Aseng	5
28	Abid	7
29	Alif	7
30	Akbar	7
31	Nizam	9
32	Hafiz	12
33	Raji	11
34	Gea	10
35	Reva	7
36	Zahra	7
37	Kaila	8
38	Nabila zara	8
39	Agung	9

40	Rara	8
41	Agam	9
41	Abi	7
43	Fajar	9
44	Ummi	10
45	Aldi	12
46	Nuke	9
47	Eka	11
48	Fahmi	9
49	Aulia	12
50	Rava	7
51	Yohana	9
52	Kholik	8
53	Joko	8
54	Ican	8
55	Rafa	8
56	Zafa	8
57	Aisyah	9
58	Dian	12
59	Syifa	12
60	Bunga	19
61	Silvi	7

62	Suci	12
63	Zaki	10
64	Iboy	11
65	Bagas	12
66	Dika Apriansyah	12
67	Ilham	12
68	Mahardika	12

Sumber Data: Guru Mengaji Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.⁶⁴

Dari data tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah anak mengaji dengan jumlah anak yang ada di Desa Sukaraja lebih banyak anak-anak yang tidak pergi mengaji. Dari sini sudah terlihat bahwa minat anak-anak untuk belajar mengaji sangatlah rendah.

5. Keadaan Sarana Prasarana

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, keadaan sarana dan prasarana pokok serta pendukung kegiatan mengaji dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Keterangan
1	Mesjid	Ada satu
2	Al-Qur'an	Milik sendiri tidak disediakan ditempat

⁶⁴ Umik Inur dan Pak Karyanto, Guru mengaji, Wawancara pada Jum'at, 15-16 Juli 2022 di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

		mengaji
3	Tempat mengaji	Dimesjid dan dirumah
4	Rehol	Milik sendiri
5	Buku tajwid	Hanya beberapa yang punya dan jarang digunakan
6	Papan tulis dan spidol	Hanya satu dimesjid
7	TPA	Ada tapi tidak dipergunakan
8	Sanggar	Ada satu biasanya dipakai untuk acara MTQ, Isra Miraj, Maulid Nabi dll.

Sumber data : Guru Mengaji Desa Sukaraja⁶⁵

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana dalam belajar membaca Al-Qur'an masih sangat minim, dimana ada failitas yang tidak digunakan seperti TPA.

B. Temuan Khusus

1. Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan

Problematika merupakan masalah atau persoalan-persoalan yang dihadapi ketika melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini, problematika yang dimaksud ialah

⁶⁵ Umik Inur dan Pak Karyanto, Guru mengaji, Wawancara pada Jum'at, 15-16 Juli 2022 di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

masalah-masalah yang dihadapi Anak Desa Sukaraja dalam kegiatan membaca Al-Quran. Terkait dengan hal tersebut, ada beberapa masalah atau problematika terkait dengan anak, guru mengaji dan orangtua.

Diantaranya:

a. Kesulitan belajar membaca Al-Qur'an

1) Rendahnya Pengetahuan Anak tentang Ilmu Tajwid

Ilmu tajwid merupakan kunci utama untuk menghasilkan bacaan Al-Quran yang baik dan benar. Karena ia berhubungan dengan hukum-hukum bacaan, makhraj, waqaf dan lain sebagainya. Oleh karenanya, setiap pelajar Al-Qur'an sangat dianjurkan untuk mempelajari ilmu tajwid terlebih dahulu. Sesuai dengan hasil tes dan observasi peneliti, masih banyak anak yang belum menerapkan secara langsung hukum tajwid pada bacaannya dan masih banyak juga yang belum mengetahui hukum-hukum bacaan tajwid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Okta anak usia 11 tahun mengatakan bahwa: "Aku kak gak punya buku ilmu tajwid jadi gak begitu tahu hukum bacaan, di tempat mengaji juga gak begitu diajarkan hukum bacaan, jadi yang tahu Cuma panjang atau pendek, kalau misal hukum bacaan mim mati atau nun mati biasanya hanya dijelaskan ketika sedang mengaji, misalnya mim mati bertemu dengan mim itu harus didengungkan tapi tidak dijelaskan hukum bacaannya apa namanya, atau seperti bacaan mad, kalau dia berdiri dibaca 2 harkat atau bendera 6 harkat gitu kak".⁶⁶

⁶⁶ Okta, Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 12 Juli 2022.

Bagas anak usia 12 tahun mengatakan bahwa: “Sampai saat ini banyak hukum-hukum bacaan tajwid yang belum saya ketahui kak, hal itu dikarenakan saya tidak punya buku tajwid dan tidak mempraktekkan hukum bacaan tersebut di saat membaca Al-Qur’an. Saat membaca saya hanya mengikuti guru mengaji saja kak, kalau misal panjang yang dibaca saya ikuti panjang juga, kalau misal pendek bacaannya saya ikuti pendek juga, intinya saya hanya mengikuti tanpa mengetahui apa itu hukum bacaannya kak”⁶⁷

Airin anak usia 10 tahun mengatakan bahwa: “Banyak sekali hukum-hukum bacaan tajwid yang belum saya ketahui kak, hal tersebut dikarenakan malasnya membaca buku tajwid dan kurang memahami hukum-hukum bacaan tersebut, saat mengaji juga tidak ada pembelajaran khusus tentang ilmu tajwid ditempat mengaji kak. Bukunya ada tapi saya yang malas membaca dan juga mempelajarinya. Sudah gitu gak ada yang khusus mengajarkannya kak”⁶⁸.

Demikian juga dengan anak-anak lainnya mereka juga mengatakan tidak banyak mengetahui tentang hukum bacaan dikarenakan rasa malas, bosan dan memang tidak diajarkan secara khusus pada saat mengaji.

Berdasarkan hasil observasi memang benar bahwa masih banyak anak-anak yang tidak memiliki buku Ilmu Tajwid dan memang tidak diajarkan secara khusus di tempat mengaji. Jadi peneliti menyimpulkan bawa rendahnya pengetahuan tentang ilmu tajwid merupakan masalah atau problematika anak dalam membaca Al-Qur’an.

⁶⁷ Bagas, Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 12 Juli 2022.

⁶⁸ Airin, Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 12 Juli 2022.

2) Kesulitan dalam Melafalkan Sebahagian Huruf-Huruf Hijaiyah

Makhorijul huruf merupakan tempat keluarnya huruf dari rongga mulut, sehingga pelafalan huruf sesuai dengan yang dianjurkan. Dalam hal ini, sebagian anak belum bisa membedakan tempat keluar huruf dari rongga mulut seperti perbedaan antara huruf tsa, sa dengan sya, huruf ha kecil dengan ha besar dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil tes, masih banyak anak-anak mengaji yang belum dapat membedakan dan menyebutkan bunyi huruf-huruf hijaiyah yang sama.

Berdasarkan hasil wawancara umik Inur mengatakan “Anak-anak masih sangat sulit menyebutkan huruf-huruf yang sama pelafalannya dalam membaca Al-Qur’an, terkadang mereka membacanya terbalik, ha kecil dibaca ha besar dan sebaliknya.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara Pak Iyan mengatakan “Anak-anak ini kebanyakan bermain saat mengaji, jadi ketika saya mengajarkan cara membacanya banyak anak-anak yang tidak memperhatikan dengan baik sehingga masih banyak huruf-huruf hijaiyah yang belum dapat mereka lafalkan”⁷⁰

Dari penjelasan kedua guru mengaji tersebut dapat disimpulkan bahwa masalah anak dalam membaca Al-

⁶⁹ Umik Inur, Guru mengaji, Wawancara pada Jum’at, 15 Juli 2022 di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

⁷⁰ Karyanto, Guru mengaji, Wawancara pada Selasa, 12 Juli 2022 di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

Qur'an adalah dalam melafalkan sebagian huruf-huruf hijaiyah. Mereka masih belum dapat membedakan pelafalan antara huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya karena kesamaan pelafalan.

Tiara anak usia 12 tahun mengatakan bahwa “Saya sangat susah membedakan penyebutan huruf-huruf hijaiyah yang sama jika digabungkan, seperti ha kecil dan ha besar yang susah sekali saya membedakan cara membacanya, begitu juga dengan yang lain, jika diucapkan satu-satu saya masih bisa tapi kalau per ayat atau kata saya masing belum bisa”⁷¹

Suci anak usia 12 tahun juga mengatakan bahwa “Saya belum bisa membedakan huruf tsa, sa dan sya, ha kecil, ha besar, kho, ain, ghoin, kof, dza, za dan ja begitu juga dengan syin syim, sod, dhat, hurufnya sama saja menurut saya makanya saya sulit membedakan cara penyebutannya”⁷²

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara dengan anak peneliti simpulkan bahwa kesulitan dalam melafalkan sebagian huruf hijaiyah merupakan problematika anak dalam membaca Al-Qur'an.

b. Kurangnya minat atau kesadaran anak bisa membaca Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anak-anak mengaji, rasa malas dan kurangnya minat membaca Al-Qur'an menjadi salah satu masalah bagi remaja Desa

⁷¹ Tiara, Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 15 Juli 2022.

⁷² Suci, Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 12 Juli 2022.

Sukaraja. Hal tersebut disampaikan oleh Dika Apriansyah anak usia 12 tahun yang mengemukakan bahwa:

“Rasa malas menjadi salah satu masalah bagi saya kak dalam membaca Al-Qur’an. Saya hanya membaca Al-Qur’an ditempat mengaji saja, saya tidak pernah mengulangnya dirumah dan orangtua juga tidak pernah menyuruh saya untuk mengaji dirumah”.⁷³

Reva mengatakan bahwa: rasa malas menjadi salah satu masalah baginya, sehingga jarang sekali membaca Al-Qur’an setelah Salat Magrib. Sekalipun orangtuanya menyuruh dan memberi nasehat akan pentingnya membaca Al-Qur’an, namun ia jarang membaca Al-Qur’an.⁷⁴

Cici Amalia anak usia 10 tahun mengatakan bahwa: Dirinya suka mengaji karena selain membaca Al-Qur’an ditempat mengaji ia juga membaca Al-Qur’an dirumah diajari oleh Ibunya, tapi kadang dia juga merasa malas jika mengaji sendirian, harus ada orang yang menemani dirinya mengaji.⁷⁵

Mahardika anak usia 12 tahun mengatakan bahwa : dirinya tidak pergi mengaji bersama teman-teman karena ia takut kepada guru ngajinya, ia pernah mengaji tapi gurunya marah-marah karena itu ia takut, jika dirumah ia juga jarang membaca Al-Qur’an karena menurutnya tidak enak ngaji sendirian tidak ada teman yang bisa diajak bisa main-main”.⁷⁶

⁷³ Dika Apriansyah, Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 12 Juli 2022.

⁷⁴ Reva, Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 15 Juli 2022.

⁷⁵ Cici Amalia, Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 15 Juli 2022.

⁷⁶ Mahardika, Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 14 Juli 2022.

Dari hasil wawancara dengan anak-anak mengaji dan anak-anak Desa Sukaraja yang tidak mengaji dapat kita pahami bawa rasa malas dan kurangnya minat anak adalah salah satu masalah yang dihadapi anak-anak dalam membaca Al-Qur'an.

c. Faktor Kemajuan Teknologi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan anak-anak, banyak sekali anak-anak yang terperdaya oleh televisi, game online dan Smartphone sehingga tidak melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an setelah salat Magrib. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ilham anak usia 12 tahun:

”Saya hanya mengaji sehabis Magrib di rumah guru mengaji, setelah pulang saya bermain Mobile Legend dengan teman-teman disamping balai Desa sambil wifian. Setelah selesai kami pulang dan pagi sampai sore saya tidak ada membaca Al-Qur'an lagi. Pagi saya sekolah, siang nonton tv dan sore bermain bersama teman-teman.”⁷⁷

Bagas anak usia 12 tahun: Dirinya mengaku lebih suka menghabiskan waktu dengan menonton film kartun Upin-Ipin dari pada membaca Al-Qur'an, ia juga lebih sering bermain Smartphone orangtuanya untuk bermain game Cacing dan Monster, waktu mengaji hanya pada saat jam 14.00 sampai selesai setelah itu ia hanya bermain tidak lagi mengulang kajiannya”⁷⁸

⁷⁷ Ilham, Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 12 Juli 2022.

⁷⁸ Bagas, Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 15 Juli 2022.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi seperti Televisi,Game online dan Smartphone menjadi faktor masalah atau problematika anak dalam membaca Al-Qur'an. Mereka lebih senang bermain game, menonton Televisi dan bermain Smartphone dari pada membaca Al-Qur'an.

d. Kurangnya Perhatian dan motivasi dari Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Poni mengatakan: “Anak saya sudah saya serahkan sepenuhnya kepada guru mengaji, karena pagi-pagi saya sudah harus berangkat kerja dan sore baru pulang, jadi tidak ada waktu saya untuk memantau perkembangan mengaji anak saya atau menemani ia mengaji. Dikarenakan saya seorang janda yang mengambil dua peran sebagai Ibu dan ayah, jadi untuk masalah membaca Al-Qur'an anak saya memang tidak begitu saya perhatikan, yang penting anak saya pergi mengaji bersama teman-temannya sudah cukup bagi saya.”⁷⁹

Ibu Lasmi juga mengatakan “saya memang tidak pernah mengajari anak saya mengaji, karena dulu waktu kecil saya juga tidak tamat membaca Iqra', jadi dari pada salah-salah yang saya ajarkan saya menyuruh anak saya untuk pergi mengaji saja dirumah guru mengaji, saya juga tidak terlalu memaksakan anak saya untuk selalu membaca Al-Qur'an, tapi saya hanya menyuruh mereka agar tidak bolos mengaji, karena jika mereka membaca dirumah tidak ada yang bisa mengkoreksi benar atau salahnya bacaan mereka”

Begitu juga dengan Bapak Syaipul mengatakan: “Saya sibuk bekerja, jadi untuk masalah anak saya

⁷⁹ Poni, Orangtua Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 16 Juli 2022.

dalam membaca Al-Qur'an saya kurangtau. Anaknya aja pun jarang mau pigi ngaji, kebanyakan main-mainnya. Kalau disuruh mengaji banyak kali alasannya yang tidurla, banyak PR dari sekolahlah, jadi saya biarkan saja kapan anaknya siap untuk pergi mengaji, karena kalau dipaksa pun makin melawan anak-anak sekarang”

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa perhatian orantua dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an terhadap anak-anaknya masih sangat rendah, hal itu disebabkan oleh kesibukan dari para orangtua yang tidak sempat mengajarkan anaknya mengaji atau sekedar mendengar anaknya mengaji. Anak-anak tidak terlalu dipaksa untuk mengaji karena semakin dipaksa anak-anak akan semakin melawan.

e. Kurangnya jumlah guru mengaji

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan observasi peneliti, hanya terdapat 2 guru mengaji di desa tersebut dengan 68 anak yang pergi mengaji, menurut peneliti hal tersebut tidak spadan dengan jumlah anak mengaji yang ada di desa Sukaraja. Ini merupakan suatu masalah atau problematika yang menghambat anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

f. Metode Guru Mengaji yang Kurang Menarik

Berdasarkan data dari hasil wawancara dan observasi peneliti, bahwa metode yang digunakan kurang menarik, hanya metode *Iqra'*, metode *demonstrasi*, metode *baghdadiyah*, metode pemberian hadiah dan metode tanya jawab. Anak-anak merasa bosan dan tidak semangat, seperti yang dikatakan oleh rafa:

“Saya kak suka bosan kalau ngaji, karena gak ada main-mainnya. Serius terus, akukan maunya kak ada permainan sambil belajarnya biar seru ngajinya gak Cuma datang, terus baca kajian baru pulang, Jadi kurang semangat yang mau pergi ngaji itu kak”⁸⁰

Begitu juga yang diungkapkan oleh Cici, Ia mengatakan:

“Saya maunya kak belajar sambil bermain, karenakan sehabis pulang sekolah kami langsung pergi mengaji, jadi uda capek di sekolah kan maunya di tempat ngaji ada seruserunya kak, gak ngaji aja, misalnya kak ada game nya tebak tebak huruf hijaiyah, atau game tepuk, terus yang kalah disuruh ngaji, kek yang pernah dibawakan orang kakak dulu”⁸¹

⁸⁰ Rafa, Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 12 Juli 2022.

⁸¹ Cici Amalia, Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 15 Juli 2022.

Dari wawancara diatas dapat kita pahami bahwa metode guru mengaji yang kurang menarik merupakan masalah atau problematika membaca Al-Qur'an anak di Desa Sukaraja. Guru perlu menambah metode baru, seperti bermain peran, atau metode yang berhubungan dengan permainan sambil belajar. Dapat juga dengan yel-yel yang berhubungan dengan pembelajarn membaca Al-Qur'an.

2. Upaya Mengatasi Problematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan

Upaya merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Makin banyak upaya yang dilakukan maka semakin mudah pula untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Orangtua merupakan salah seorang pembimbing bagi anaknya belajar Al-Qur'an di rumahnya. Dengan bimbingan dan arahan tersebut seorang anak akan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sama halnya dengan anak-anak Desa Sukaraja, peran orangtua sangat diharapkan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak di Desa tersebut. Ada beberapa bentuk upaya yang dilakulan orangtua anak untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak-anak Desa Sukaraja berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, diantaranya:

a. Upaya Orangtua

1) Memberi Perhatian dan Ikut Serta Membimbing Anak Ketika Membaca Al-Qur'an

Upaya selanjutnya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an ialah memberi perhatian dan ikut serta membimbing dan memperhatikan anaknya ketika membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa hanya sebagian orang tua yang ikut serta membimbing anaknya ketika membaca Al-Qur'an. Sebagaimana Ibu Riana yang selalu ikut serta membimbing anaknya membaca Al-Qur'an setelah salat magrib, memberikan pemahaman tentang hukum bacaan tajwid serta menegur anaknya ketika salah mengucapkan makhorijul huruf dan tajwidnya.⁸²

Demikian juga dengan Bapak Arifin yang ikut serta membimbing anaknya ketika membaca Al-Qur'an dan memberikan pendidikan tentang makhorijul huruf dan tajwid dan memperbaiki bacaan anak ketika salah bacaannya. Begitu juga dengan ibu rahmi yang ikut serta membimbing.⁸³

⁸²Riana, Orangtua Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 16 Juli 2022.

⁸³Arifin, Orangtua Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 16 Juli 2022.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan upaya orangtua dalam mengatasi problematika membaca Al-Qur'an anak adalah dengan memberi perhatian dan ikut serta membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an.

2) Menyediakan Al-Qur'an bagi Anak di Rumah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ana yang mengemukakan bahwa: Ia sudah menyediakan Al-Qur'an bagi anaknya dirumahdengan harapan supaya anaknya membaca Al-Qur'an setiap saat, terutama setelah salat Magrib, karena Al-Qur'an yang biasa dipakai untuk anaknya mengaji ditinggal di tempat mengaji dengan alasan agar selesai mengaji jika anaknya ingin bermain tidak sembarangan meletakkan Al-Qur'an dimana-mana".⁸⁴

Bapak Samsul mengatakan bahwa: "Al-Qur'an sudah saya sediakan supaya anak-anak rajin membaca Al-Qur'an setiap hari. Dan saya juga selalu menasehati anak saya mengenai keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an, Karena saya yakin dengan Al-Qur'an hidup akan selamat dan terarah".⁸⁵

Bapak Suharto mengatakan bahwa: Ia sudah menyediakan Al-Qur'an bagi anak-anaknya dengan harapan untuk dibaca, namun anaknya sangat malas membaca Al-Qur'an, salah satu penyebabnya ialah pengaruh teman yang tidak membaca Al-Qur'an dan juga handphon, anaknya lebih sering bermain handphone dari pada membaca Al-Qur'an".⁸⁶

Ibu Lasmini mengatakan bahwa: Ia sudah menyediakan Al-Qur'an bagi anak-anaknya, akan tetapi yang menjadi masalahnya sering sekali anaknya tidak membaca Al-Qur'an setelah salat Magrib sekalipun Ia menyuruhnya.⁸⁷

⁸⁴ Ana, Orangtua Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 16 Juli 2022.

⁸⁵ Samsul, Orangtua Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 16 Juli 2022.

⁸⁶ Suharto, Orangtua Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 16 Juli 2022.

⁸⁷ Lasmini, Orangtua Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 16 Juli 2022.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua anak disimpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika anak dalam membaca Al-Qur'an adalah dengan menyediakan Al-Qur'an dirumah masing-masing karena kebanyakan anak meninggalkan Al-Qur'annya ditempat mengaji tidak dibawa pulang jadi harus disediakan oleh orangtua Al-Qur'an untuk anaknya dirumah agar rajin membaca Al-Qur'an.

3) Menyediakan Buku Tajwid bagi Anak

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti, Orangtua anak telah menyediakan buku tajwid bagi anaknya sebagai media untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.

Ibu Samsiah mengatakan bahwa: Ia sudah menyediakan buku tajwid untuk membantu anaknya mengenal hukum-hukum bacaan ayat Al-Qur'an. Namun ia tidak dapat mengajarkannya karena ia juga kurang paham, oleh karena itu ia hanya meminta anaknya untuk rajin-rajin membaca buku tersebut agar dapat mengerti dan dipraktekkan dalam membaca Al-Qur'an.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti memang benar bahwa orangtua sudah menyediakan buku ilmu tajwid untuk anak-anaknya dirumah.

4) Membatasi anak bermain Smartphone

Smartphone merupakan sarana informasi untuk mengetahui perkembangan dan fenomena di sekitar kita.

⁸⁸ Samsiah, Orangtua Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 16 Juli 2022.

Namun tidak sedikit yang lalai dikarenakannya. Salah satunya ialah anak-anak yang selalu asyik menonton acara-acara televisi dan bermain game di *Smartphone* sehingga melupakan kegiatan membaca Al-Qur'an. Maka salah satu upaya yang dilakukan para orangtua ialah tidak menghidupkan televisi dan tidak memberikan *Smartphone* disaat waktu mengaji anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suharto mengatakan bahwa: Ia tidak menghidupkan televisi di rumahnya antara waktu Magrib dengan Isya supaya anak-anaknya mengisi waktu itu dengan membaca Al-Qur'an. Kemudian Ia menghidupkannya kembali setelah salat Isya. Ia juga tidak membiarkan anaknya bermain handphone terlalu lama, sehari hanya sekitar 2 jam anaknya boleh bermain handpone⁸⁹

Bapak Samsul mengatakan bahwa: Ia melarang anaknya untuk menghidupkan televisi dan bermain handphone saat sudah mau memasuki waktu mengaji anaknya, yaitu setelah solat juhur, supaya anaknya tidak terlambat pergi mengaji.⁹⁰

b. Upaya Guru Mengaji

Begitu juga dengan guru mengaji, mereka memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, adapun upaya guru mengaji untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak adalah:

1) Memberikan motivasi

⁸⁹ Suharto, Orangtua Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 16 Juli 2022.

⁹⁰ Samsul, Orangtua Anak Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, wawancara pada Selasa, 16 Juli 2022.

Umik Inur mengatakan “Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi problematika anak-anak mengaji pastinya adalah dengan pemberian motivasi, mengingatkan kepada mereka tentang pentingnya membaca Al-Qur’an, mengingatkan kepada mereka bahwa mereka akan menjadi orang yang sangat merugi dimasa tua jika tidak pandai membaca Al-Qur’an.”⁹¹

Pak Iyan mengatakan “Upaya yang saya lakukan adalah dengan memberikan semangat dan juga motivasi agar anak-anak semangat untuk tetap pergi mengaji dan belajar Al-Qur’an.”⁹²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, upaya yang dilakukan oleh guru mengaji adalah dengan pemberian motivasi.

2) Pemberian hapalan tambahan

Umik Inur mengatakan “Saya juga memberikan beberapa hapalan ayat maupun doa untuk mereka hapalkan dan disetor dihari mengaji berikutnya, hal tersebut saya lakukan agar mereka tidak hanya mengaji di tempat mengaji, tapi juga mengulang-ulang kajiannya dirumah, biasanya saya menyuruh mereka menghapalkan doa-doa dalam kehidupan sehari-hari seperti doa makan, doa tidur, doa Ibu Bapak dan lain-lain, juga surah-surah pendek dari Ad-Dhuha sampai An-Nass”⁹³

Dari hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa solusi yang diberikan oleh guru mengaji untuk mengatasi masalah anak-anak mengaji adalah dengan

⁹¹ Umik Inur, Guru mengaji, Wawancara pada Jum’at, 15 Juli 2022 di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

⁹² Karyanto, Guru mengaji, Wawancara pada Selasa, 12 Juli 2022 di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

⁹³ Umik Inur, Guru mengaji, Wawancara pada Jum’at, 15 Juli 2022 di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

pemberian motivasi dan memberikan hapalan tambahan.

3) Penambahan Guru Mengaji

Berdasarkan pengamatan peneliti, salah satu yang paling penting adalah menambah jumlah guru mengaji sedikit nya ada 4 atau 5 guru mengaji agar proses mengaji dapat dimaksimalkan. Dengan demikian guru mengaji dapat fokus mengajarkan membaca Al-Qur'an kepada anak-anak beserta dengan ilmu tajwidnya.

4) Penambahan Metode Mengaji

Salah satu upaya guru mengaji adalah dengan menambah metode mengaji yang dibutuhkan anak agar anak tidak bosan dan semangat dalam membaca Al-Qur'an. Diantaranya adalah metode Quis, menebak nama surah atau hukum bacaan.

c. Upaya Kepala Desa

Pak Sugianto kepala desa Sukaraja mengatakan “Didesa kita sudah terdapat 1 TPA yang baru saja dibangun namun belum ada guru yang mengajar, rencana saya TPA tersebut akan saya khusus kan untuk dapat memaksimalkan perkembangan membaca Al-Quran anak-anak di Desa kita ini”

Berdasarkan observasi peneliti melihat memang benar ada 1 TPA yang baru dibangun di dekat sanggar tetapi belum memiliki guru tetap untuk mengajar ditempat itu.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Problemematika Membaca Al-Qur'an di Kalangan Anak di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan problematika yang dihadapi anak dalam membaca Al-Qur'an hampir sama yaitu dari faktor internal anak dari segi ilmu tajwid, makharijul huruf. Kemampuan baca Al-Qur'an anak Desa Sukaraja masih dikatakan Cukup Baik. Kesalahan paling banyak yang dialami anak disaat membaca Al-Qur'an ialah dari segi tajwid. Banyak anak yang belum mengetahui tentang hukum-hukum bacaan bagitu juga dengan cara membaca hukum bacaan tersebut. Hal itu di karenakan jarang nya anak-anak membuka buku tajwid yang telah disediakan orangtuanya. Kemudian faktor lain yang menyebabkan terjadinya hal tersebut ialah jarang nya anak mempraktekkan hukum bacaan tersebut ketika membaca Al-Qur'an, sehingga anak-anak tidak pandai dan lambat laun lupa dengan hukum bacaan tersebut.

Masalah pelafalan huruf hijaiyah hanya terdapat beberapa kesalahan pelafalan huruf saja, misalnya perbedaan antara huruf ha dengan HA dan antara huruf sin dengan syim. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya bimbingan sejak awal dari orangtuanya, serta

kurangnya praktek pengucapan huruf ketika membaca Al-Qur'an. Ada beberapa problematika yang dihadapi anak Desa Sukaraja dalam membaca Al-Qur'an, diantaranya kurangnya pengetahuan tentang ilmu tajwid, kesulitan membedakan huruf yang hampir sama tempat keluarnya, hal tersebut dikarenakan kurangnya bimbingan dari orangtuanya. Kemudian problematika selanjutnya ialah adanya rasa malas membaca Al-Qur'an, hal tersebut dikarenakan rendahnya minat membaca Al-Qur'an pada diri anak.

Kemudian faktor eksternal yang mempengaruhi minat anak dalam membaca Al-Qur'an adalah kemajuan teknologi diantaranya Televisi dan *Smartphone*, sarana tersebut menyita banyak waktu anak sehingga ia jarang membaca Al-Qur'an. kemudian faktor teman yang tidak pergi mengaji. Kurangnya perhatian orantua, Kurangnya jumlah guru mengaji, metode yang kurang menarik dan kurangnya pemahaman guru mengaji tentang ilmu tajwid.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan memang benar masih banyak anak-anak yang kurang pemahamannya dalam membaca Al-Qurán. Peneliti juga melihat banyak anak-anak yang lebih senang bermain *Smartphone* daripada pergi mengaji dan membaca Al-Qurán. Jadi dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi anak-anak berkaitan dengan kurangnya pemahaman mereka tentang hukum bacaan, makhorijul huruf dan juga beberapa faktor eksternal seperti pengaruh kemajuan teknologi seperti *smartphone*,

kurangnya perhatian orangtua, dan juga metode yang kurang menarik sehingga membuat mereka bosan.

2. Analisis Upaya Mengatasi Problematika Membaca Al-Qur'an Anak di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan

Berpijak dari masalah-masalah tersebut, berdasarkan hasil wawancara para orangtua juga melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak Desa Sukaraja. Diantaranya menyediakan Al-Qur'an bagi anaknya di rumah. Kemudian menyediakan buku tajwid untuk membantu anak membaca Al-Qur'an dengan baik. Kemudian selalu menyuruh anaknya untuk selalu membaca Al-Qur'an. Upaya selanjutnya ialah ikut serta menyimak bacaan ketika anaknya membaca Al-Qur'an dan memperbaiki bacaannya ketika salah, serta tidak menghidupkan televisi dan smartphone kecuali selesai mengaji supaya anak mengisi waktu tersebut dengan membaca Al-Qur'an.

Adapun upaya dari guru mengaji adalah dengan pemberian motivasi dan memberi tambahan hapalan kepada mereka agar mengulang kajiannya dirumah dan juga penambahan guru mengaji untuk memaksimalkan proses belajar membaca Al-Qur'an.

Tidak terlepas dari upaya Bapak kepala Desa beliau akan segera mencari guru untuk mengisi TPA yang masih kosong.

Berdasarkan hasil observasi peneliti adapun upaya yang sudah dilakukan sejauh ini adalah orangtua yang telah menyediakan fasilitas

seperti Al-Qur'an dan buku ilmu tajwid dirumahnya. Sebagian orangtua juga telah membatasi anaknya bermain smartphone. Guru mengaji juga telah menambah metode belajarnya agar lebih menarik seperti bermain Quis dan kepala Desa akan mengupayakan untuk mencari guru tambahan untuk mengisi TPA. Dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya yang dilakukan tersebut belum cukup mampu untuk mengatasi masalah-masalah yang ada.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan. Sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan, keterbatasan tersebut antara lain adalah:

1. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti, untuk mendeskripsikan hasil penelitian dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti ditambah dengan bantuan semua pihak penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan

yang dihadapi, karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun hasil dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan judul Problematika Membaca Al-Quran di Kalangan Anak di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Problematika Membaca Al-Quran di Kalangan Anak di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan

Adapun hasil yang peneliti dapatkan di lapangan tentang problematika membaca Al-Quran di kalangan anak di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan adalah dari segi ilmu tajwid. Banyak anak yang belum mengetahui tentang hukum-hukum bacaan bagitu juga dengan cara membaca hukum bacaan tersebut. Hal itu di karenakan jarang nya anak-anak membuka buku tajwid yang telah disediakan orangtuanya. Kemudian faktor lain yang menyebabkan terjadinya hal tersebut ialah jarang nya anak mempraktekkan hukum bacaan tersebut ketika membaca Al-Qur'an, sehingga anak-anak tidak pandai dan lambat laun lupa dengan hukum bacaan tersebut.

Sedangkan mengenai pelafalan huruf hijaiyah hanya terdapat beberapa kesalahan pelafalan huruf saja, misalnya perbedaan antara huruf ha dengan HA dan antara huruf sin dengan syim (. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya bimbingan sejak awal dari orangtuanya, serta kurangnya praktek pengucapan huruf ketika membaca Al-Qur'an. Ada beberapa problematika yang dihadapi anak Desa Sukaraja dalam membaca Al-

Qur'an, diantaranya kurangnya pengetahuan tentang ilmu tajwid, kesulitan membedakan huruf yang hampir sama tempat keluarnya, hal tersebut dikarenakan kurangnya bimbingan dari orangtuanya. Kemudian problematika selanjutnya ialah adanya rasa malas membaca Al-Qur'an, hal tersebut dikarenakan rendahnya minat membaca Al-Qur'an pada diri anak.

Kemudian faktor kemajuan teknologi diantaranya Televisi dan Smartphone, sarana tersebut menyita banyak waktu anak sehingga ia jarang membaca Al-Qur'an. kemudian faktor teman sebaya yang tidak pergi mengaji, kurangnya perhatian orangtua, kurangnya jumlah guru mengaji, metode yang kurang menarik dan kurangnya pemahaman guru mengaji tentang hukum tajwid.

2. Upaya Mengatasi Problematika Membaca Al-Quran di Kalangan Anak di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

Berpijak dari masalah-masalah tersebut, para orangtua dan guru mengaji juga melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an anak Desa Sukaraja. Diantaranya Memberikan perhatian dan ikut serta membimbing anak ketika membaca Al-Qur'an, menyediakan Al-Qur'an bagi anak di rumah, menyediakan Buku Tawid bagi anak, tidak menghidupkan Televisi dan Smartphone disaat waktu mengaji

Adapun upaya dari guru mengaji adalah dengan pemberian motivasi dan memberi tambahan hapalan kepada mereka agar mengulang kajiannya dirumah dan penambahan guru mengaji untuk memaksimalkan proses membaca Al-Qur'an serta menambah metode Quis.

Tidak terlepas dari upaya Bapak kepala Desa beliau akan segera mencari guru untuk mengisi TPA yang masih kosong.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi orangtua hendaklah memberi perhatian khusus kepada anak-anaknya dalam belajar Membaca Al-Qur'an serta selalu mengawasi dan membimbing anaknya dalam belajar Membaca Al-Qur'an.
2. Menyediakan Al-Qur'an dan Ilmu tajwid baik dirumah maupun ditempat mengaji dan juga mengajarkannya kepada anak-anak.
3. Bagi guru mengaji hendaklah ditambah, agar proses mengaji menjadi lebih kondusif dengan jumlah guru dan anak mengaji yang sesuai.
4. Menambah metode belajar sambil bermain agar anak-anak tidak merasa bosan selama proses mengaji.
5. Bagi anak-anak hendaklah mau dan sadar untuk belajar membaca Al-Qur'an, jangan terpengaruh oleh teman-temannya yang tidak mengaji.
6. Bagi Kepala Desa hendaklah menyediakan fasilitas berupa TPA disetiap Dusunnya beserta Al-Qur'an, Rehol, Papan Tulis, Spidol, Penghapus dan segala fasilitas yang mendukung kelengkapan mengaji anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sandro Jaya.tt.
- Ahmad, Hasani Rifki. *Iqro Belajar Cepat Membaca dan Menulis Al-Qur'an*. Jakarta: Belanoor. 2010.
- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industri 4.0*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), hlm. 78, <https://books.google.co.id/books?id=tn37DwAAQBAJ> Jakarta:Rineka Cipta. 2008.
- Ash-Shabuni, Syaikh Muhammad Ali. *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*. terj. .Muhammad Qadirun Nur. Jakarta: Pustaka Amani.1998.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro. 2012.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta Timur: Cv Darus Sunnah. 2002.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2005.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve. 1997.
- Elpida. *Problematika Pembelajaran AL-Qur'an di SMA 1 Padangsidempuan Studi Pokok Bahasan Tajwid di Kelas 1 tahun 2007*. Padangsidempuan, tp, 2007.
- Fattur Firmansyah, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas XII di SMK Diponegoro Salatiga* 0 (2019): hlm. 15, <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/5973/1/SKRIPSI%20FIX.pdf>.
- Irwan Saleh Dalimunthe, *KEHARUSAN MEMBERI LANDASAN TRANSENDENTAL DALAM PENGELOLAAN PENDIDIKAN*. Pendidikan dan KeIslaman II no.2. 2019.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya. 2000.
- Khon, Abdul Majid. *Pratikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Qira'at Ashim dari Hafash*. 2008

- Mayyizi Mayyizi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Al-Qur'an Kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Tlanakan Pamekasan*, 2019, hlm. 52.
- Muhaimin. Dkk. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Nasution, Nur Kholidah. *Problematika Pembelajaran Al-Quran di SMP Negeri 1 Ulu Barumun*. Padangsidempuan, tp, 2015.
- Quthan, Mana'ul. *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA. 1998.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media. 2014.
- Shahih Muslim Juz I. *Makrifai Al-Rakat'aini Allataini Kana*, Beirut: Dar AlFikri, 1995.
- Siregar, Nur Cahaya. *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Anak di Desa Ganal Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas*. Padangsidempuan, tp, 2013.
- Sudarsono. *Kamus Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta. 2013.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Perakteknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2007.
- Sultan, Muhadjir. *Buku Belajar Mengaji Al-barqy 8 Jam*. Surabaya: Pena Suci. 1999Team Amma. *Kiat Mudah Dan Cepat Membaca Al-Qur'an*. Jakarta: Yayasan Amma. 2002.
- Thoha, Chabib. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta:Pustaka pelajar. 2004.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- UU No. 17 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.
- Zuhdi, Masfuk. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Surabaya: Karya Abditama.1997.
- Zuhri, Muhammad. *Terjemah Hadis Shahih Bukhari*. Semarang: CV.Toha Putra. 1986.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Problematika Membaca Al-Quran di Kalangan Anak di Desa Sukara Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan”. Maka peneliti menyusun daftar observasi sebagai berikut:

1. Mengamati Pelaksanaan Membaca Al-Qurán anak-anak di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.
2. Mengamati problematika Membaca Al-Qurán anak-anak dalam membaca Al-Qur’an di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.
3. Mengamati upaya dalam mengatasi problematika anak-anak dalam membaca Al-Qur’an di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Wawancara dengan anak-anak di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan
1. Mengenai rendahnya pengetahuan anak tentang ilmu tajwid, kesulitan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan minat anak dalam membaca Al-Qurán.
 - a. Apakah kalian dapat menyebutkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar?
 - b. Apakah kalian dapat membedakan antara huruf tsa, sa dan sya, huruf ha kecil dan ha besar?
 - c. Apakah kalian memiliki buku ilmu tajwid?
 - d. Apakah kalian mengetahui hukum bacaan nun mati dan mim mati?
 - e. Apakah kalian mengetahui panjang pendek (hukum bacaan mad) dalam membaca Al-Qur'an?
 - f. Apakah kalian pernah mengulang kajian dirumah (muraja'ah)?
 - g. Apakah kalian merasa malas atau bosan ketika membaca Al-Qurán?
 2. Mengenai pengaruh Smartphone
 - a. Apakah kalian lebih sering bermain smartpone, seperti game online atau membaca Al-Qur'an?
- B. Wawancara dengan Guru mengaji di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan
1. Apa saja problematika anak-anak dalam membaca Al-Qur'an?
 2. Apa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika anak-anak dalam membaca Al-Qur'an?
- C. Wawancara dengan orangtua anak-anak di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan

1. Apa saja problematika yang dialami oleh anak Bapak/Ibu dalam membaca Al-Qur'an?
2. Apa upaya yang dapat Bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi problematika anak-anak dalam membaca Al-Qur'an?

D. Wawancara dengan Bapak Kepala desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan

1. Apa upaya yang dapat Bapak lakukan untuk mengatasi problematika anak-anak dalam membaca Al-Qur'an?

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

Pengamatan (observasi) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati pelaksanaan membaca Al-Qur'an di kalangan anak di desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan, yang meliputi:

Tabel Observasi Pelaksanaan Membaca Al-Qur'an di Kalangan anak di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan
(Tanggal 12 Juli - 18 Juli 2022)

No	Instrumen	Ada	Tidak Ada
1.	Waktu pelaksanaan mengaji dilaksanakan secara teratur pada pukul 14.00-16.00 dan 18.00-19.00 senin sampai sabtu	✓	
2.	Pelaksanaan mengaji dilaksanakan di rumah-rumah guru mengaji	✓	
3.	Umumnya anak mengaji berusia 5-12 tahun	✓	
4.	Metode yang digunakan oleh guru mengaji umumnya adalah metode <i>Iqra'</i>	✓	
5.	Setiap malam jumat biasanya mengadakan praktik solat	✓	
6.	Mengaji dimulai dengan membaca doa, solawat, mengulang kajian dengan teman yang lebih pandai kemudian jika sudah lancar akan dipindah kajiannya oleh guru mengaji,	✓	

	doa pulang, solawatan dan salam		
--	---------------------------------	--	--

Tabel Observasi Problematika Membaca Al-Quran di Kalangan Anak di Desa Sukaraja
Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan
(Tanggal 19-20 Juli 2022)

No	Instrumen	Ada	Tidak Ada
1.	Masih ada anak usia 10-12 tahun yang belum pandai membaca Al-Qur'an dengan baik.	✓	
2.	Masih ada anak usia 10-12 tahun yang belum dapat membedakan huruf-huruf hijaiyah.	✓	
3.	Masih ada anak usia 10-12 tahun yang belum memahami hukum tajwid Al-Qur'an	✓	
4.	Masih ada anak usia 10-12 tahun yang tidak pergi mengaji	✓	
5.	Masih ada anak usia 10-12 tahun yang lebih senang bermain smartphone dari pada mengulang membaca Al-Qur'an di Rumah.	✓	
6.	Guru mengaji yang kurang	✓	
7	Kurangnya perhatian orangtua dalam membimbing anaknya membaca Al-Qur'an	✓	
8	Ada TPA yang sudah dibangun tapi tidak dipergunakan	✓	

Tabel Observasi Upaya Mengatasi Problematika Membaca Al-Qurán di Kalangan Anak di
 Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan
 (Tanggal 21 dan 22 Juli 2022)

No	Instrumen	Ada	Tidak Ada
1.	Orangtua menyediakan Al-Qurán dan buku Ilmu Tajwid dirumah untuk anaknya	✓	
2.	Orangtua memberikan perhatian lebih dan ikut berpartisipasi terhadap perkembangan membaca Al-Qur'an anaknya	✓	
3.	Guru mengaji mengkhususkan satu hari untuk mengajarkan Ilmu Tajwid	✓	
4.	Guru mengaji menambah metode untuk menarik minat anak dalam mengaji	✓	
5.	Kepala Desa menambah guru mengaji untuk di khusukan di TPA		✓
6.	Orangtua membatasi anak untuk tidak terlalu sering bermain smartpone	✓	

Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

Wawancara mendalam yang dilakukan kepada 10 anak mengaji, 2 guru mengaji dan 5 orangtua di Desa Sukaraja Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Asahan pada tanggal 12 , 15 dan 16 Juli 2022.

No	Informan	Aspek yang diwawancara	Hasil wawancara
1	Okta (11 tahun)	Rendahnya pengetahuan anak tentang ilmu tajwid	Aku kak gakpunya buku ilmu tajwid jadi gak begitu tahu hukum bacaan, di tempat mengaji juga gak begitu diajarkan hukum bacaan, jadi yang tahu cuma panjang atau pendek, kalau misal hukum bacaan mim mati atau nun mati biasanya hanya dijelaskan ketika sedang mengaji, misalnya mim mati bertemu dengan mim itu harus didengarkan tapi tidak dijelaskan hukum bacaannya apa namanya, atau seperti bacaan mad, kalau dia berdiri dibaca 2 harkat atau bendera 6 harkat gitu kak
2	Bagas (12 tahun)		Sampai saat ini banyak hukum-hukum bacaan tajwid yang belum saya ketahui kak, hal itu dikarenakan saya tidak punya buku tajwid dan tidak mempraktekkan hukum bacaan tersebut di saat membaca Al-Qur'an. Saat membaca saya hanya mengikuti guru mengaji saja kak, kalau misal panjang yang dibaca saya ikuti panjang juga, kalau misal pendek bacaannya saya ikuti pendek juga, intinya saya hanya mengikuti tanpa mengetahui apa itu hukum bacaannya kak.
3	Airin (10 tahun)		Banyak sekali hukum-hukum bacaan tajwid yang belum saya ketahui kak, hal tersebut dikarenakan malasnya membaca buku tajwid dan kurang

			memahami hukum-hukum bacaan tersebut, saat mengaji juga tidak ada pembelajaran khusus tentang ilmu tajwid ditempat mengaji kak. Bukunya ada tapi saya yang malas membaca dan juga mempelajarinya. Sudah gitu gak ada yang khusus mengajarkannya kak
4	Umik Inur (Guru mengaji)	Kesulitan dalam melafalkan sebagian huruf-huruf hijaiyah	Anak-anak masih sangat sulit menyebutkan huruf-huruf yang sama pelafalannya dalam membaca Al-Qur'an, terkadang mereka membacanya terbalik, ha kecil dibaca ha besar dan sebaliknya
5	Pak Karyanto		Anak-anak ini kebanyakan bermain saat mengaji, jadi ketika saya mengajarkan cara membacanya banyak anak-anak yang tidak memperhatikan dengan baik sehingga masih banyak huruf-huruf hijaiyah yang belum dapat mereka lafalkan dengan baik.
6	Tiara (12 tahun)		Saya sangat susah membedakan penyebutan huruf-huruf hijaiyah yang sama jika digabungkan, seperti ha kecil dan ha besar yang susah sekali saya membedakan cara membacanya, begitu juga dengan yang lain, jika diucapkan satu-satu saya masih bisa tapi kalau per ayat atau kata saya masing belum bisa.
7	Suci (12 tahun)		Saya belum bisa membedakan huruf tsa, sa dan sya, ha kecil, ha besar, kho, ain, ghoin, kof, dza, za dan ja begitu juga dengan syin syim, sod, dhat, hurufnya sama saja menurut saya makanya saya sulit membedakan cara penyebutannya kak.
8	Dika Apriyansyah (12 tahun)	Kurangnya	Rasa malas menjadi salah satu masalah bagi saya kak dalam membaca Al-Qur'an. Saya hanya

		minat atau kesadaran anak bisa	membaca Al-Qur'an ditempat mengaji saja, saya tidak pernah mengulanginya dirumah dan orangtua juga tidak pernah menyuruh saya untuk mengaji dirumah
9	Raji (11 Tahun)	membaca Al-Qur'an	Sarana dan prasarana yang digunakan yaitu berupa meja, kursi, papan tulis, lemari, ruang kelas, serta buku pendidikan agama Islam atau buku-buku yang berkenaan dengan materi yang akan diajarkan.
10	Cici Amalia (10 tahun)		Cici suka mengaji karena selain membaca Al-Qur'an ditempat mengaji ia juga membaca Al-Qur'an dirumah diajari oleh Ibunya, tapi kadang dia juga merasa malas jika mengaji sendirian, harus ada orang yang menemani dirinya mengaji
11	Mahardika (12 tahun)		Mahardika tidak pergi mengaji bersama teman-teman karena ia takut kepada guru ngajinya, ia pernah mengaji tapi gurunya marah-marah karena itu ia takut, jika dirumah ia juga jarang membaca Al-Qur'an karena menurutnya tidak enak ngaji sendirian tidak ada teman yang bisa diajak bisa main-main.
12	Ilham (12 tahun)	Faktor Kemajuan Teknologi	Saya hanya mengaji sehabis Magrib di rumah guru mengaji, setelah pulang saya bermain Mobile Legend dengan teman-teman disamping balai Desa sambil wifian. Setelah selesai kami pulang dan pagi sampai sore saya tidak ada membaca Al-Qur'an lagi. Pagi saya sekolah, siang nonton tv dan sore bermain bersama teman-teman
13	Ibu Samsiah		Ia sudah menyediakan buku tajwid untuk membantu anaknya mengenal hukum-hukum bacaan ayat Al-Qur'an. Namun ia tidak dapat mengajarkannya karena ia juga kurang paham, oleh karena itu iya hanya meminta anaknya untuk rajin-rajin membaca buku

			tersebut agar dapat mengerti dan dipraktekkan dalam membaca Al-Qur'an
14	Ibu Poni	Upaya Orangtua	Anak saya sudah saya serahkan sepenuhnya kepada guru mengaji, karena pagi-pagi saya sudah harus berangkat kerja dan sore baru pulang, jadi tidak ada waktu saya untuk memantau perkembangan mengaji anak saya atau menemani ia mengaji. Dikarenakan saya seorang janda yang mengambil dua peran sebagai Ibu dan ayah, jadi untuk masalah membaca Al-Qur'an anak saya memang tidak begitu saya perhatikan, yang penting anak saya pergi mengaji bersama teman-temannya sudah cukup bagi saya
15	Ibu Lasmi		saya memang tidak pernah mengajari anak saya mengaji, karena dulu waktu kecil saya juga tidak tamat membaca Iqra', jadi dari pada salah-salah yang saya ajarkan saya menyuruh anak saya untuk pergi mengaji saja di rumah guru mengaji, saya juga tidak terlalu memaksakan anak saya untuk selalu membaca Al-Qur'an, tapi saya hanya menyuruh mereka agar tidak bolos mengaji, karena jika mereka membaca di rumah tidak ada yang bisa mengoreksi benar atau salahnya bacaan mereka
16	Ibu Riana		Ibu Riana yang selalu ikut serta membimbing anaknya membaca Al-Qur'an setelah salat magrib, memberikan pemahaman tentang hukum bacaan tajwid serta menegur anaknya ketika salah mengucapkan makhorijul huruf dan tajwidnya
17	Pak Sugianto (Kepala	Upaya kepala Desa	Didesa kita sudah terdapat 1 TPA yang baru saja dibangun namun belum

	Desa)		ada guru yang mengajar, rencana saya TPA tersebut akan saya khusus kan untuk dapat memaksimalkan perkembangan membaca Al-Quran anak-anak di Desa kita ini
18	Pak Karyanto	Upaya guru mengaji	Upaya yang saya lakukan adalah dengan memberikan semangat dan juga motivasi agar anak-anak semangat untuk tetap pergi mengaji dan belajar Al-Qur'an.
19	Umik Inur		Upaya yang saya lakukan untuk mengatasi problematika anak-anak mengaji pastinya adalah dengan pemberian motivasi, mengingatkan kepada mereka tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, mengingatkan kepada mereka bahwa mereka akan menjadi orang yang sangat merugi dimasa tua jika tidak pandai membaca Al-Qur'an

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Cahya Purnama Ria
NIM : 18 201 00114
Tempat/Tanggal Lahir : Perk. Sukaraja/ 25 September 1999
E-mai/No.Hp : Cahyapurnamaria2509@gmail.com/ 081328270803
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3 (Tiga)
Alamat : Desa Perk. Sukaraja Kecamatan Simpang Empat
Kabupaten Asahan

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Suharto
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : Riana Br Marpaung
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Perk. Sukaraja Kecamatan Simpang Empat
Kabupaten Asahan

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD NEGERI 010029 Perk. Sukaraja
SLTP : SMP NEGERI 1 Simpang Empat
SLTA : SMA NEGERI 1 Simpang Empat

DOKUMENTASI



Wawancara di Kantor Balai Desa Perkebunan Sukaraja bersama Kak Ira dan Bapak Surya mengenai data Desa



Wawancara bersama Pak Karyanto guru mengaji beserta istri Ibu Riana



Wawancara bersama Umik Inur Guru mengaji



Observasi sekaligus wawancara kepada anak-anak mengaji



Wawancara dengan Ijal Murid mengaji



Wawancara dengan Aldi Murid Mengaji



Wawancara dengan Nabila Murid Mengaji



Wawancara dengan Syifa Murid Mengaji